

**IMPLEMENTASI KURIKULUM *KULLIYATUL MU'ALLIMIN
AL-ISLAMIYAH* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP ZAM-
ZAM *INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL* CILONGOK
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**FADHILA RAHMA FAUZIYYAH
NIM. 2017402139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fadhila Rahma Fauziyyah
NIM : 2017402139
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah pada Pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 November 2024

Saya yang menyatakan,



Fadhila Rahma Fauziyyah
NIM. 2017402139

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM *KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP ZAM-ZAM INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh Fadhila Rahma Fauziyyah (NIM.2017402139) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Desember 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Sidang Dewan Pendidikan Islam



Dr. A. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197404116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Fadhila Rahma Fauziyyah
Lampiran : 3 Ekselempar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fadhila Rahma Fauziyyah
NIM : 2017402139
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 November 2024
Yang Menyatakan,



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

IMPLEMENTASI KURIKULUM *KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP ZAM-ZAM *INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL* CILONGOK BANYUMAS

FADHILA RAHMA FAUZIYYAH

2017402139

ABSTRAK

Kurikulum dalam pembelajaran memiliki peran yang penting, karena keberhasilan dari sebuah pembelajaran tidaklah lain karena penerapan kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan arah atau tujuan berjalannya sebuah pembelajaran. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* merupakan kurikulum yang berasal dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, kurikulum ini juga diterapkan pada SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas, SMP ini merupakan sekolah dibawah naungan Pondok Modern Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas. Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti laksanakan bahwasannya dalam penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* terdapat kendala, yaitu dikarenakan penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab, dan banyak siswa yang belum memahami bahasa tersebut, dengan demikian permasalahan yang ada menjadi perhatian khusus bagi para pendidik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* pada pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) serta dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data yang penulis laksanakan yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kurikulum KMI yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok dilaksanakan sejak tahun 2021 sejak awal berdirinya SMP ZIIS Cilongok, kurikulum ini disesuaikan dengan kurikulum KMI Gontor, buku pelajaran yang digunakanpun berasal dari Gontor, walaupun penyampaian materinya belum sepenuhnya sesuai seperti penyampaian materi pada kurikulum KMI, akan tetapi pendidik tetap berusaha untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum KMI Gontor dimana bahasa pengantarnya merupakan bahasa Arab.

Kata kunci: Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**IMPLEMENTATION OF KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH
CURRICULUM IN PAI LEARNING AT ZAM-ZAM INTEGRATED
ISLAMIC SCHOOL CILONGOK BANYUMAS JUNIOR HIGH SCHOOL**

FADHILA RAHMA FAUZIYYAH

2017402139

ABSTRACT

The curriculum in learning has an important role, because the success of a learning is none other than the implementation of a good curriculum. The curriculum is the direction or goal of a learning. Kurikululum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah is a curriculum that comes from the Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School, this curriculum is also applied to the Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas Junior High School, this junior high school is a school under the auspices of the Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas. In accordance with the interviews that the researcher has conducted that in the implementation of the Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah curriculum there are obstacles, namely due to the delivery of learning materials that use Arabic, and many students do not understand the language, thus the existing problems are a special concern for educators. This research was carried out with the aim of finding out how the implementation of the Kulliyatul Mua'allimin Al-Islamiyah curriculum in PAI learning at Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas. This research is a type of field research and in this study the author uses a qualitative method, while the data collection techniques that the researcher conducts are using observation, interview, and documentation techniques. As well as the data analysis that the author carried out, namely by data reduction techniques, data presentation, and conclusions or verification. The results of the research that has been carried out show that the KMI curriculum that is carried out in PAI learning at SMP ZIIS Cilongok has been carried out since 2021 since the beginning of the establishment of SMP ZIIS Cilongok, this curriculum is adjusted to the KMI Gontor curriculum, the textbooks used are also from Gontor, although the delivery of the material is not completely in accordance with the delivery of material in the KMI curriculum, but educators still try to deliver material in accordance with the KMI Gontor curriculum where the language of instruction is Arabic.

Keywords: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Curriculum, Islamic Religius Education.

Motto

بَيُّضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ

“Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari”¹

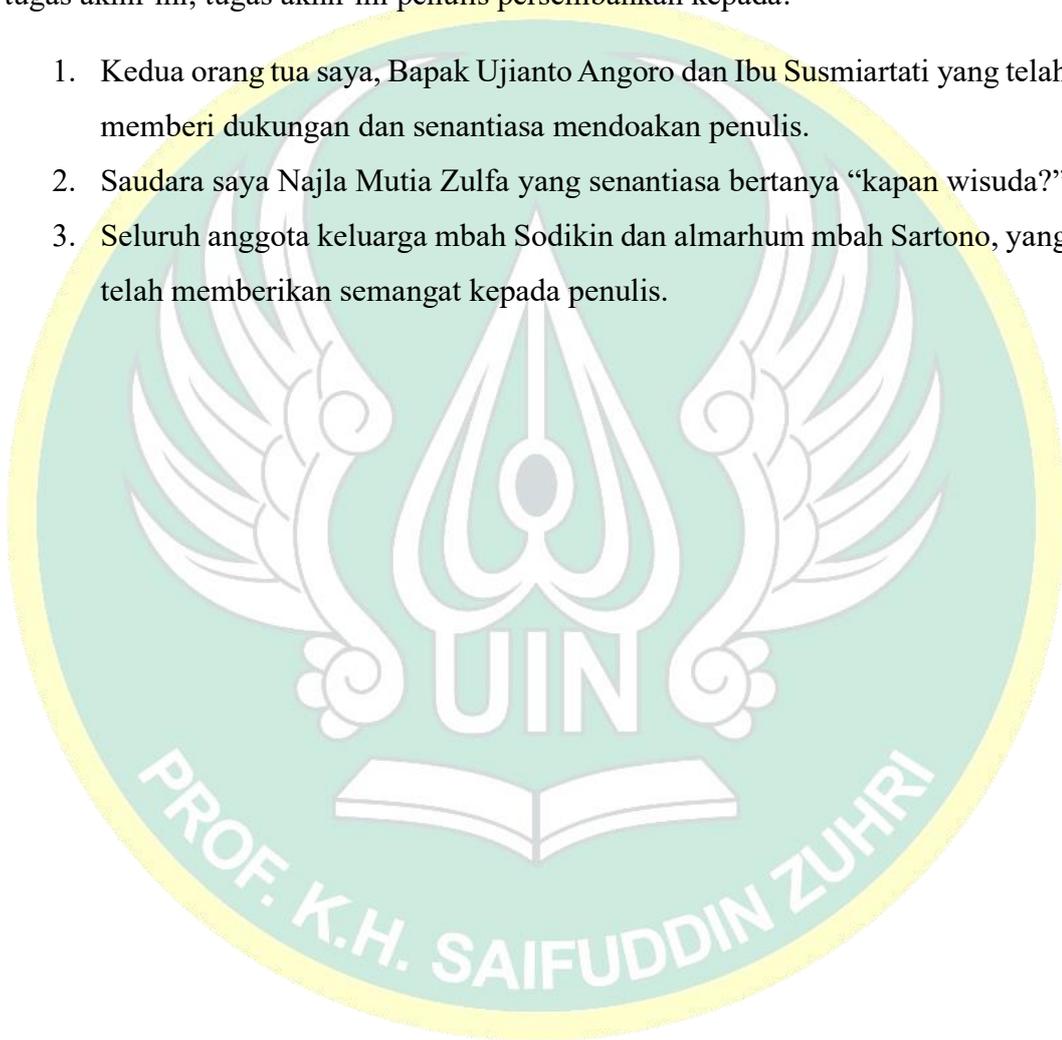


¹ Kapuas, P. 2019. “50+ Mahfudzot Paling Populer Beserta Arti Bahasa Indonesia dan Inggrisnya,” <https://pontren.com/2021/07/19/telur-hari-ini-lebih-baik-daripada-ayam-esok-mahfudzot/>, diakses 23 Desember 2024 pukul 20.02.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dengan segala rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ujianto Angoro dan Ibu Susmiartati yang telah memberi dukungan dan senantiasa mendoakan penulis.
2. Saudara saya Najla Mutia Zulfa yang senantiasa bertanya “kapan wisuda?”
3. Seluruh anggota keluarga mbah Sodikin dan almarhum mbah Sartono, yang telah memberikan semangat kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, salawat serta salam kepada habibiina Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* pada Pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas”, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si., Dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan membimbing.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh jajaran civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Ujjianto Anggoro dan Ibu Susmiartati yang sudah memberikan dukungan penuh dan selalu mendoakan dalam penyelesaian penyusunan skripsi, serta adik saya Najla Mutia Zulfa.

10. Diri saya sendiri Fadhila Rahma Fauziyyah, yang telah berusaha sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan saya Ivana, Dwi, Hana, Nita, Hasna dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Muntazil Ni'am, yang sudah memberikan semangat dan juga motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman kelas PAI C 2020 yang sudah memberikan semangat.
14. Keluarga besar SMP ZIIS Cilongok yang sudah berkenan membantu dalam proses penelitian.
15. Untuk seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Hanya terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga dengan segala bantuan dalam penulisan ini dicatat menjadi amal shaleh dan mendapatkan berkah dari Allah Swt. Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi pembaca.

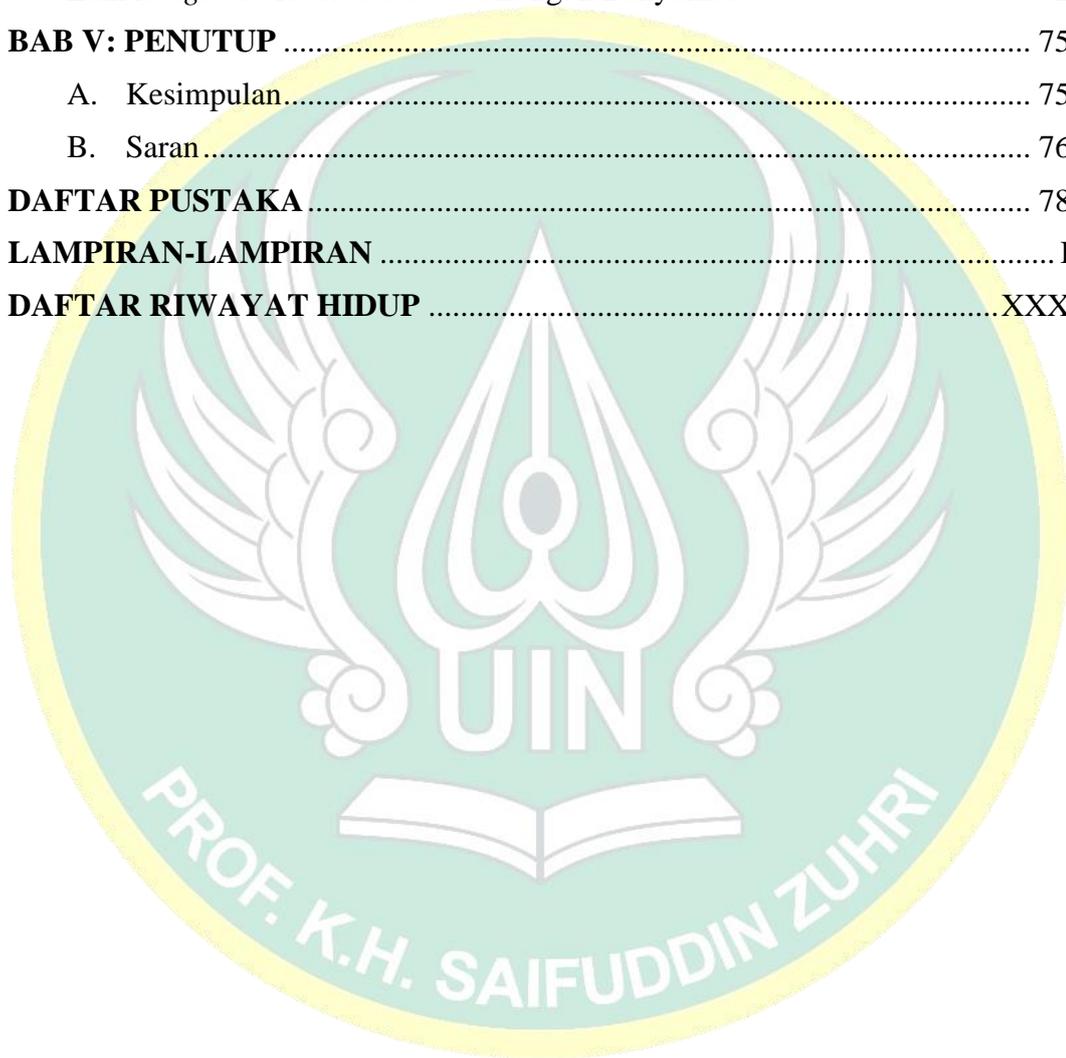
Purwokerto, 29 November 2024

Fadhila Rahma Fauziyyah
NIM. 2017402139

DAFTAR ISI

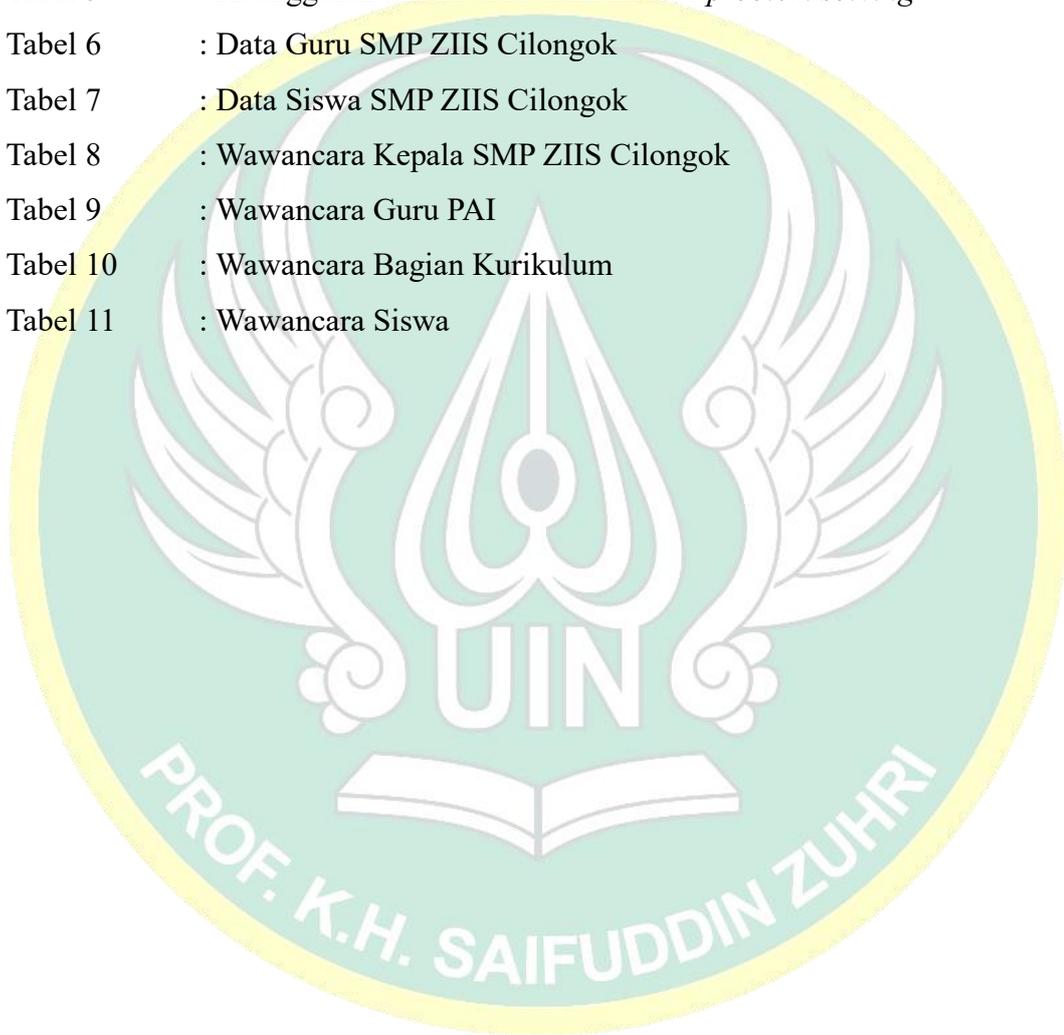
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	15
A. Kurikulum.....	15
B. Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>	21
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Telaah Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	48

F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Tahap Perencanaan.....	53
B. Tahap Pelaksanaan	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi <i>Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah</i> Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam <i>Integrated Islamic School</i> Cilongok Banyumas	72
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXX



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keunggulan dan keterbatasan metode ceramah
Tabel 2	: Keunggulan dan keterbatasan metode diskusi
Tabel 3	: Keunggulan dan keterbatasan metode demonstrasi
Tabel 4	: Keunggulan dan keterbatasan metode karyawisata
Tabel 5	: Keunggulan dan keterbatasan metode <i>problem solving</i>
Tabel 6	: Data Guru SMP ZIIS Cilongok
Tabel 7	: Data Siswa SMP ZIIS Cilongok
Tabel 8	: Wawancara Kepala SMP ZIIS Cilongok
Tabel 9	: Wawancara Guru PAI
Tabel 10	: Wawancara Bagian Kurikulum
Tabel 11	: Wawancara Siswa



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irfan
Gambar 2 : Wawancara dengan Ustadz Syaikhul Kubro
Gambar 3 : Wawancara dengan Ustadzah Alayya Miftahul Jannah
Gambar 4 : Wawancara dengan Ustadzah Nikma Shalihah
Gambar 5 : Observasi pada kelas 7 I
Gambar 6 : Observasi pada kelas 7 I
Gambar 7 : Observasi pada kelas 8 H



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran umum SMP ZIIS Cilongok Banyumas
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Catatan Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Masyru'u Tadris
- Lampiran 8 : Surat Izin Observasi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang yang harus selalu diperhatikan oleh suatu negara, karena suatu negara bisa dikatakan maju dapat nampak dari segi kualitas pendidikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut juga diperlukan kualitas yang baik dari sumber daya manusia, teknologi, metode, dan juga kurikulumnya.² Oleh karena itulah salah satu tujuan pendidikan ialah meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik karena peserta didik disini berperan penting untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Pendidikan dilihat dari tujuannya yaitu salah satu cara untuk mengembangkan diri secara optimal, mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri, mendapat kepuasan diri dan dapat menyesuaikan diri dalam segala kondisi lingkungan dan dalam bermasyarakat. Pendidikan menurut UU Sidiknas No.20 Tahun 2003 yaitu suatu upaya yang direncanakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya agar mempunyai kemampuan spiritual agama, kemampuan mengetahui jati diri sendiri, karakter yang baik, akhlak yang baik, kecerdasan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan juga masyarakat.³ Sebagaimana sesuatu yang terlihat pada masyarakat bahwasanya seseorang yang terdidik dapat dilihat dari cara berfikir, cara menyelesaikan masalah, bagaimana menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungannya, oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan yang bermutu sangat diperlukan dalam

² Arika Oernika Mahanani dan Sulistyorini Sulistyorini, "Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi Tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2023): hlm 166.

³ Yulia Syafrin Et Al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023):hlm. 73.

kehidupan masing masing individu dan dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan yang baik pun merupakan hal yang harus diperhatikan karena ilmu semata mata tidak hanya didapatkan di sekolah akan tetapi diluar sekolah pun kita masih dapat belajar, karena karakter dari setiap individu juga dapat terpengaruhi dari lingkungan yang baik atau lingkungan yang buruk. Berdasarkan UU RI No. 20 tentang Pendidikan Nasional, bahwasanya fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk menumbuh kembangkan watak bangsa Indonesia yang bermartabat, serta meciptakan kecerdasan bangsa Indonesia, tujuan dari pendidikan itu sendiri bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang yang nantinya akan menjadi bangsa yang bertaqwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki perilaku yang baik, memiliki ilmu, sehat rohani maupun jasmaninya, bertanggung jawab, serta warga negara menjadi warga yang absolut, serta memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Kurikulum dalam pembelajaran memiliki peran penting karena keberhasilan suatu pembelajaran tidaklah lain karena penerapan kurikulum yang baik. Kurikulum adalah arah atau tujuan berjalannya proses pembelajaran.⁵ R. Ibrahim berpendapat bahwa kurikulum terbagi menjadi tiga bagian, pertama kurikulum sebagai substansi, kedua kurikulum sebagai sistem, dan yang ketiga kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi disini yang dimaksud bahwa kurikulum adalah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah agar tercapainya suatu tujuan. Kurikulum berisi tentang tujuan pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, dan juga hasil yang akan dicapai oleh suatu kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga.⁶ Penerapan kurikulum ialah kurikulum yang pelaksanaannya sudah dirancang dengan berbagai tahapan, lalu

⁴ Wiji Hidayati, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan), *Semesta Aksara*, 2021, hlm 17.

⁵ khoerul ummah, "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten," *Skripsi*, 2022, hlm. 2-3.

⁶ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, hlm. 3.

dilaksanakan sesuai dengan kondisi pada lembaga dan karakter peserta didik dalam aspek emosional, psikologis, dan juga fisik.⁷

Kurikulum yang asalnya dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan banyak pondok pondok pesantren selain Gontor yang mengaplikasikan kurikulum ini yaitu *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*. Kurikulum ini juga telah diterapkan di Pondok Modern Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas baik pada pelaksanaan pada kurikulum pondok maupun metode pembelajaran, kurikulum ini dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang memadukan 100% pembelajaran keagamaan serta pembelajaran umum. Kurikulum ini terlaksana 24 jam di pondok pesantren sebagai kegiatan kegiatan harian, kurikulum ini menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Berdiri pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal 1345/20 September 1926 oleh Trimurti, ketiga saudara telah mendirikan KMI beliau ialah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Pembelajaran ini sudah dimulai di Pondok Modern Gontor dari tahun 1926 jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Pondok Gontor mendirikan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* sebagai pencetus pendidikan terkini dengan memiliki pola tradisional. Pada saat *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* berdiri sempat mengundang kontroversi pada lingkup pesantren dan juga lingkup pemerintah, akan tetapi terbukti bahwa *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* masih tetap eksis sampai saat ini karena kurikulum ini dapat bersaing dengan pendidikan setingkatnya, sampai saat ini Gontor masih mengimplementasikan kurikulum model *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dan tidak mengikuti kurikulum yang diadakan oleh pemerintah bahkan sedari awal didirikannya Pondok Modern Gontor, pondok ini tidak

⁷ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, hlm 113.

pernah turut dalam mengikuti Ujian Nasional atau ujian-ujian yang diadakan oleh pemerintah.⁸

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* telah melahirkan pemimpin, cendekiawan, ilmuwan, dan ulama. Bukan hanya ahli bahasa, ahli fikih, ahli tafsir, akan tetapi para ahli dari berbagai bidang keilmuan seperti ahli politik, pemerintah, sosial, ekonomi, sosial, militer, dan juga swasta.⁹ Upaya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan kompetensinya, maka komponen pendidikan harus terpenuhi dengan baik dan juga sempurna. Lembaga Pendidikan berbasis Islam memfasilitasi pendidikan dengan model pendidikan berbasis syariat Islam agar tercapainya umat Islam yang berakhlak dan patuh terhadap ajaran ajaran Islam terdahulu.¹⁰

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara sengaja dibentuk dengan tujuan menanamkan ajaran ajaran Islam sesuai dengan syariat hal ini terkandung pada visi, lalu misi, serta tujuan praktik pendidikan. Pengembangan yang dilakukan kurikulum pendidikan Islam ini salah satunya di karenakan agar terwujudnya perkembangan dari sistem pendidikan berbasis Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam adalah merupakan *ikhtiar* pendidik agar peserta didik mampu memahami agama Islam secara komprehensif. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yaitu tidak lain agar peserta didik mampu menghayati lalu menerapkan di kesehariannya amalan-amalan agama Islam. Selain mengajarkan tentang definisi agama Islam saja, tetapi Pendidikan agama Islam mendidik peserta didik supaya membiasakan amal sholeh dalam kehidupan sehari hari bahkan menjelaskan

⁸Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, dan Muhammad Sulton, "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu' Allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): hlm 65.

⁹Anang Rusdiansyah, "Evaluasi Pengembangan Program Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Al Furqon Tulang Bawang Barat Lampung," *Tesis* (2021): hlm 7.

¹⁰ Islamiyati, "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten," hlm 1.

¹¹ Aslan, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): hlm 2.

bagaimana keterkaitan antara manusia dengan Tuhan (*habluminallah*), serta bagaimana keterkaitan antara manusia dengan manusia (*habluminannas*).¹²

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus dibekali dengan ajaran agama Islam dikarenakan pendidikan Islam merupakan pedoman bagi hidup mereka. Agama Islam membekali umatnya dengan kitab Al Qur'an yang didalamnya berisikan sunnah sunnah nabi dan pedoman hidup bagi umat muslim karena itu lah peserta didik harus dibekali dengan pendidikan Islam agar mereka tidak tersesat di kemudian hari. Dalam pengamalan ajaran agama Islam di setiap harinya, maka sebab itu sebagai pendidik dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik oleh karena itu salah satu hakikat menjadi seorang pendidik, guru *digugu lan ditiru*.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya terencana untuk mengenalkan peserta didik agar mempercayai, mengimani, mengamalkan, membiasakan, berakhlak, dan bertaqwa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah lewat kegiatan pelatihan, bimbingan, pembelajaran, dan juga pengalaman. Karena itulah pentingnya Pendidikan agama Islam di dalam dunia dan juga di akhirat. Maka dari itu bisa dimaknai bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran agar terbentuknya peserta didik yang agamis dengan menanamkan akidah, keimanan, akhlak terpuji agar menjadikan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹³ Pada pendidikan Islam guru berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dalam faktor emosi, faktor kognitif, maupun faktor psikomotor.¹⁴ Dalam agama Islam kita dianjurkan untuk melakukan pendidikan, selain karena dengan dilaksanakannya pendidikan untuk bekal di dunia akan tetapi ilmu yang kita dapatkan juga untuk bekal

¹² Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): hlm 117.

¹³ Aulia Fitri, Mukh Nursikin, dan Khairul Amin, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru," hlm 11.

¹⁴ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): hlm 4.

kita diakhirat kelak. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk dapat menambah keimanan, ketaqwaan, pemahaman interpretasi, serta penerapan peserta didik di setiap harinya yang sesuai dengan syari'at islam.¹⁵

Pondok Pesantren Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok adalah salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dan juga dalam pembelajaran di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* tersebut, salah satunya pembelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Penerapan kurikulum ini pada berbagai Pondok Modern telah terbukti mencetak generasi pemimpin, ulama, ilmuwan dan juga cendekia.¹⁶ Secara umum, kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang diterapkan pada SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas mengacu pada kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, dengan penekanan pada penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Begitu juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok, yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok, materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai bidang, seperti Fikih, Tafsir, Hadits, Sejarah Islam, Tajwid Al-Qur'an, dan Akidah, yang membedakannya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP pada umumnya yang hanya mencakup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengajar mata pelajaran agama di sekolah ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Arab menjadi bagian penting dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Sebagai pengantarnya tentu banyak kendala yang dialami salah satunya kurangnya

¹⁵ Meilisa Sajdah dan Halen Dwistia, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2 (2022): 78–93.

¹⁶ Yuniarti Febry, "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al -Islamiyah di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto," 2024, hlm. 2.

pemahaman peserta didik karena dalam pengantar pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa asing, oleh karena itu permasalahan yang muncul menjadi perhatian khusus bagi pengampu mata pelajaran tersebut, dan pengampu mata pelajaran keagamaan ini menjelaskan secara ulang dengan menggunakan bahasa Indonesia agar peserta didik lebih memahami penyampaian materi, dan pengampu pelajaran juga menjelaskan secara langsung atau secara individu terhadap peserta didik yang belum juga memahami pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM *KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP ZAM-ZAM INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CILONGOK".

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan makna dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian "Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* pada Pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas".

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian implementasi yaitu implementasi atau pelaksanaan. Menurut Budi Winarno Implementasi merupakan sebuah perbuatan yang harus dilaksanakan oleh individu yang sudah diutus agar terselesaikannya suatu tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah. Imelda Mei Riska pada 13 November 2023

¹⁸ Zakky. "Pengertian Impementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum". <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>.

2. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*

Kurikulum berasal dari kata bahasa latin yaitu *currere*, yang memiliki arti lapangan perlombaan lari. Menurut bahasa Prancis *courer* memiliki arti *to run* atau berlari dalam lapangan pendidikan oleh sebab itu dapat dikaji bahwasanya materi ajar yang telah ditetapkan dengan pasti, dari bagian mana memulai pembelajaran dan akhir dari pembelajaran, dan ditetapkan juga strategi agar peserta didik menguasai pembelajaran supaya sesuai dengan target kelulusan. Menurut istilah kurikulum sering diartikan secara sempit yaitu sebagai berbagai mata pelajaran yang dialokasikan oleh suatu instansi pendidikan. Kurikulum mempunyai arti yang sangat luas, yaitu meliputi bagian yang lengkap, dimulai dari rumusan dari tujuan suatu instansi pendidikan dan dikembangkan pada suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang pendidik. Menurut Hamalik kurikulum adalah rencana dari sebuah pembelajaran. Kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan yang diadakan sebagai sarana belajar peserta didik. Kurikulum mempunyai beberapa pengertian, antara lain kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran, kurikulum bagaikan pengalaman belajar, kurikulum bagaikan rencana suatu program dalam pembelajaran. Kurikulum yaitu sebuah strategi pendidikan yang diselenggarakan untuk proses pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu dengan strategi yang telah disusun melalui berbagai pertimbangan peserta didik dapat melaksanakan bermacam-macam kegiatan pembelajaran, dan diharapkan menjadikan dampak modifikasi serta pertumbuhan dari segi perilaku peserta didik, sebagaimana tujuan pendidikan serta pembelajaran.¹⁹ Pendapat J. Galen Saylor dan William M. Alexander pada buku *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* yang telah dikutip di dalam buku yang judulnya *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, berpendapat bahwa kurikulum adalah usaha

¹⁹ Maryatul Kiptiyah, Sukarno, dan Minna El Widdah Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)" 6, no. 2 (2021): hlm. 42-43.

yang harus dilakukan oleh instansi pendidikan/sekolah supaya bisa memberi dampak kepada peserta didik agar selalu belajar, baik di dalam kelas pada saat belajar mengajar, bahkan diluar jam pembelajaran maupun diluar sekolah itu termasuk kurikulum. Ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kurikulum. Dari pendapat tersebut maka kurikulum memiliki cakupan yang luas, termasuk usaha sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik pada saat pembelajaran tak hanya saat di sekolah namun saat diluar sekolah dan bersifat memerikan ilmu pengetahuan pada peserta didik yang demikian itu merupakan kurikulum. Kurikulum merupakan pengalaman peserta didik yang harus dipersiapkan, dibimbing, dilakukan, dan sekolah atau pendidik mempertanggung jawabkannya. Sekolah dan pendidik harus memahami kondisi peserta didik sejalan dengan latar belakang setiap siswa. Oleh karena itu kurikulum merupakan rancangan tentang isi dan bahan pembelajaran juga strategi dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pengajaran.²⁰

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah adalah kurikulum yang diadopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Program pendidikan dengan kurikulum ini berlangsung selama 6 tahun, mirip dengan durasi pendidikan pada jenjang SMP dan SMA.²¹ *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* memiliki arti sebagai lembaga yang mencetak pendidik-pendidik Islam. Kurikulum ini bertujuan untuk melatih para siswa agar menjadi pengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Setelah menyelesaikan program pembelajaran, diharapkan lulusan dapat mengajarkan ilmu agama Islam di tingkat SD hingga SMA.²² Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* merupakan hasil pemikiran dan

²⁰ R Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum," *CV. Anugrah Utama Raharja* (2019): hlm. 13-16.

²¹ Retno Sundary, "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur'an (Studi Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo).hlm. 29-30

²² Muhamad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)," *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): hlm. 29, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.

upaya "*ijtihad*" dari para pendiri Pondok Modern Gontor, yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fanani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Sejak pertama kali diterapkan pada tahun 1962, kurikulum ini mengalami proses "*modernisasi*" terhadap sistem pendidikan yang ada di pesantren. Meskipun pembelajarannya mengacu pada model pendidikan pesantren, *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* berbeda dengan sekolah formal seperti MTs dan MA. Namun, secara substansial, kurikulum ini telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.²³

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hendro berpendapat bahwa pembelajaran merupakan cara untuk membentuk seseorang, adapun kegiatan pembelajaran harus dengan persiapan yang matang agar mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menurut Majid adalah upaya untuk mengedukasi individu atau sekelompok orang dengan bermacam usaha, dan metode, model, skenario dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya.²⁴ Pembelajaran merupakan proses, strategi agar manusia belajar. Dengan demikian arti dari pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang disusun dengan berbagai unsur kemanusiaan, kelengkapan, dan strategi agar saling berpengaruh supaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan strategi yang dilaksanakan oleh individu dengan bertujuan untuk mendapatkan perubahan perilaku keseluruhan, dan dapat berdampak dengan masyarakat disekitarnya.²⁵

Pendidikan merupakan asal kata dari paedagogi, pada bahasa Yunani *pae* berarti anak dan *ego* berarti saya membimbing. Secara harfiah pendidikan merupakan saya mendidik anak, dan tugas dari seorang pendidik adalah mendidik anak supaya menjadi pribadi dewasa.

²³ Isep Nendri Rostiana, "Manajemen Implementasi Kurikulum Terpadu (Studi Kasus di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya)" (2022): hlm. 38.

²⁴ Mohammad Jailani et al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" 11 (2021): hlm.146.

²⁵ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017): hlm. 140-141.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan supaya memantapkan kemampuan setiap orang, supaya mencapai proses kemantapan seseorang harus melaksanakan apa yang sudah dipelajari saat proses pembelajaran, dan bisa mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Pada awalnya, dalam Islam, pendidikan dikenal dengan istilah *ta'dib*. Kata *ta'dib* mencakup makna yang lebih luas, meliputi segala aspek pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), serta pembentukan karakter yang baik (*tarbiyah*). Seiring berjalannya waktu, istilah *ta'dib* mulai jarang digunakan, dan para ahli pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan Islam, mulai lebih sering menggunakan istilah *at-tarbiyah*. Kata "*tarbiyah*" berasal dari akar kata "*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*", yang mengandung makna perkembangan atau pertumbuhan.²⁶

Dalam jurnal "Pengembangan Materi Pembelajaran Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Mohamad Jaelani, Rusdiana menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang terencana dan bertujuan untuk mengenalkan serta mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat memahami, mengimani, dan bertakwa kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran yang mereka pelajari dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengenal dan memahami ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berupa pengajaran saja, akan tetapi peserta didik harus mendapatkan pengalaman, bimbingan dan juga pelatihan. Pada bentuk pengajaran peserta didik bisa mendapatkannya dengan cara yang formal maupun informal, pada bentuk informal peserta didik dapat mendapatkannya dalam lingkup rumah ataupun masyarakat. Dalam bentuk pelatihan itu

²⁶ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 255-256.

sendiri peserta didik mendapatkannya dari praktik di sekolah.²⁷ Sistem pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup dalam bermacam aspek antara lain bahan, tujuan guru, peserta didik, metode pembelajaran PAI, kondisi dan penilaian dimana aspek tersebut dapat berkesinambungan pada efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁸

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, yang dimaksud dengan implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam pembelajaran PAI pada penelitian ini adalah penerapan kurikulum KMI dalam proses pembelajaran PAI, termasuk menganalisis apakah ada kendala yang dihadapi serta faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum KMI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilogok?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* pada pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilogok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* dalam pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilogok, mengidentifikasi kendala yang dihadapi beserta solusinya,

²⁷ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): hlm 3.

²⁸ Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm.74.

serta menganalisis respon siswa terhadap penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya terdapat kaitannya dengan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*
- 2) Diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti di penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah serta memperluas pemahaman mengenai kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam pembelajaran PAI.

3) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan memuaskan.

4) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penelitian ini disusun secara lengkap dalam lima bab yang mengikuti pedoman penulisan skripsi tahun 2022 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto edisi revisi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konsep, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan struktur pembahasan.
- BAB II** : Bab ini memuat landasan teori, kerangka konseptual, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.
- BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, objek serta subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV** : Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi presentasi data, analisis data, serta interpretasi hasil yang diperoleh.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan dan berisi tentang bangunan sebuah pendidikan. Kurikulum adalah proses yang mencakup penetapan dari sebuah tujuan pendidikan yang dilihat dari berbagai aspek, seperti penentuan materi dan model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, penjabaran materi dan aktivitas pada saat pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Djikstra dalam jurnal “Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya” Jurnal Pendidikan Guru Matematika berpendapat bahwa kurikulum merupakan rancangan agar tercapainya tujuan pendidikan. Semua yang dirancang dalam kurikulum tidaklah lain agar tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, kurikulum mungkin bisa dianggap bagaikan motornya pendidikan atau jantung dari sebuah pendidikan.²⁹

Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan juga teknologi, perubahan kondisi masyarakat, berkembangnya seni budaya, maraknya informasi, menjadi sebuah tanggung jawab bagi sekolah. Oleh karena itu persoalan tersebut berkesenimbangan dengan perubahan pengertian kurikulum yang dikaji dengan luas. Pengertian kurikulum secara modern merupakan segala aktivitas dalam bentuk materi yang sudah disusun dengan ilmiah, baik pada saat pembelajaran di kelas, diluar kelas (halaman), ataupun pada saat diluar jam sekolah yang merupakan tanggung jawab dari sekolah sebagai bentuk tercapainya tujuan pendidikan. Kesimpulannya bahwa kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk tercapainya tujuan pendidikan.³⁰

²⁹ Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, “Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya,” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): hlm. 68-69.

³⁰ Nurhayati, *Sebuah Pengantar Matakuliah Telaah Kurikulum Di Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2016, hlm. 4.

Ornstein dan Hunkins berpendapat bahwa terdapat 5 pokok pengertian kurikulum, antara lain:

- a. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah *planning* yang dirancang agar tercapainya sebuah tujuan.
- b. Kurikulum didefinisikan dengan luas, yaitu kurikulum berkaitan dengan pengalaman belajar siswa
- c. Kurikulum merupakan proses yang berkaitan dengan banyak manusia
- d. Kurikulum didefinisi dengan pembelajaran yang termuat dari dasar, ilmu pengetahuan, penelitian, perspektif, teori, dan para ahli didalamnya
- e. Kurikulum diartikan dengan berbagai istilah muatan pembelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, dan masih banyak lagi. Indonesia mendefinisikan kurikulum berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana dan aturan yang mencakup tujuan, materi, serta bahan ajar, beserta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diartikan pengertian kurikulum ini berkesinambungan dengan fungsi pendidik sebagai fasilitator agar berkembangnya kurikulum pada sekolah, pada aspek perencanaan, aspek aktivitas, ataupun aspek hasil. Hal tersebut berarti, kurikulum yang wajib direncanakan, kurikulum yang isi di dalamnya terdapat tujuan, isi materi pembelajaran, serta beberapa metoden yang akan digunakan saat pembelajaran, kurikulum diharuskan terealisasikan dengan tujuan pendidikan dari aspek keilmuan, akhlak, keterampilan juga dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan.³¹

³¹ Nurhayati, Sebuah Pengantar Matakuliah ..., hlm. 4-12.

Para ahli berpendapat tentang kurikulum, sebagai berikut:

- 1) B. Othanel Smith, W.O. dan J. Harlan Shores berpendapat bahwa kurikulum merupakan pengetahuan yang bisa disampaikan untuk para remaja dan anak-anak, supaya mereka bisa berperilaku dan dapat berfikir setara dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendapat ini merupakan suatu pemahaman bagi pendidik bahwa kurikulum bisa memberikan gambaran peserta didik sebagai pedoman dalam kehidupan yang akan datang, seperti peserta didik mempunyai bekal ketika mereka sudah lulus dan hidup di dalam masyarakat.³²
- 2) William B. Ragan ia berpendapat bahwasanya kurikulum merupakan seluruh proses yang dilaksanakan oleh peserta didik merupakan dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum bukan hanya tentang belajar saja akan tetapi kurikulum merupakan semua kegiatan di sekolah, kelas, dan termasuk hubungan antara pendidik dan peserta didik, dan juga evaluasi pun tergolong dalam kurikulum. Sesuai dengan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh instansi pendidikan mulai dari perencanaan, pengarahan, evaluasi dan semua itu merupakan tanggung jawab dari sekolah.³³

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah pondasi dari sebuah pendidikan, setiap instansi pendidikan membutuhkan kurikulum yang tepat untuk berjalannya sebuah proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum maka pembelajaran, kegiatan di sekolah juga

³² Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum," hlm. 12.

³³ R Masykur, "Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum," *CV. Anugrah Utama Raharja* (2019): hlm. 12-13.

sudah tertata dan terstruktur, oleh karena itulah kurikulum merupakan aspek yang terpenting di dalam sebuah proses pendidikan.

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum, memiliki empat komponen yaitu:

a. Komponen Tujuan

Pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih diutamakan adalah tujuannya, karena bisa memberikan deskripsi lebih jelas serta dapat terfokuskan terhadap perilaku peserta didik. Komponen tujuan berkaitan dengan tujuan maupun hasil yang diinginkan. Menurut Gagne dan Briggs, tujuan adalah kapabilitas yang bisa dilaksanakan pada waktu yang singkat setelah adanya proses kegiatan pembelajaran secara langsung, berbeda dengan saat proses kegiatan pembelajaran.³⁴

b. Komponen Isi

Materi kurikulum adalah semua yang diberikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Isi dari materi tersebut dirancang melalui bermacam-macam strategi pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah, setelah itu diringkas dalam berbagai mata pelajaran dan dibahas secara rinci pada saat pembelajaran. Komponen isi adalah komponen yang dirancang agar tercapainya komponen tujuan.³⁵

c. Komponen Strategi

Komponen strategi adalah komponen yang terpenting, karena berkaitan dengan penerapan kurikulum. Strategi condong kedalam pendekatan dan metode lalu media dalam pembelajaran yang di implementasikan pada saat pembelajaran, seperti model, metode, dan teknik dalam memaparkan isi dari sebuah kurikulum. Dick dan Carey berpendapat bahwasanya strategi pembelajaran tidaklah lain meliputi dari segala komponen materi pembelajaran

³⁴ Nely Mardiah, "Komponen-Komponen Kurikulum" (n.d.): hlm. 4-5.

³⁵ Nely Mardiah, *Komponen-Komponen...*, hlm. 5-8.

serta prosedur kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik agar mencapai sebuah tujuan pembelajaran.³⁶

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran. Komponen evaluasi merupakan komponen yang penting saat berlangsungnya penerapan kurikulum. Dari hasil evaluasi pendidik dapat mengukur apakah peserta didik sudah mencapai tujuan yang dituju atau sebaliknya. Maka dari itu, pada proses penerapan kurikulum tidak berhenti dari proses penilaian atau evaluasi dan merupakan hal yang penting dalam perkembangan suatu kurikulum dan menjadi patokan yang penting pada komponen penyusunan kurikulum.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen kurikulum dari komponen tujuan, komponen isi, komponen strategi, dan komponen evaluasi semua aspek tersebut harus terimplementasikan di dalam penerapan kurikulum, karena keterkaitan diantara satu sama lain, jika terdapat salah satu komponen tersebut tidak terlaksana maka penerapan kurikulum pun tidak akan sempurna.

3. Tujuan Kurikulum

Pada pembelajaran, kurikulum memiliki peranan yang penting, karena dengan dilaksanakannya kurikulum pembelajaran yang berlangsung akan terstruktur, dan berjalan dengan komponen kurikulum yang lainnya. Dengan demikian kurikulum memiliki tujuan yang dikategorikan menjadi dua bagian, yang pertama disebabkan karena berkembangnya tuntutan, keperluan dan keadaan masyarakat. Kedua, karena dilandasi dengan pemikiran yang memiliki arah dan pencapaian.³⁸ Dzakiah Drajat mengemukakan tujuan kurikulum, antara lain:

³⁶ Nely Mardiah, "Komponen-Komponen Kurikulum" (n.d.): hlm. 8.

³⁷ Nely Mardiah, "Komponen-Komponen Kurikulum" (n.d.): hlm. 4-12.

³⁸ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik*, Pustaka Nurja, 2017, hlm. 4.

- a. Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara menyeluruh.

Setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai, tujuan kurikulum berkaitan dengan arah dan hasil pencapaian yang ingin dicapai.³⁹

- b. Tujuan yang ingin dicapai pada setiap komponen mata pelajaran.

Tujuan pada setiap komponen mata pelajaran pada kurikulum disebut tujuan kurikuler dan ada yang menyebut dengan tujuan intruksional yang merupakan lanjutan dari tujuan kurikuler.⁴⁰ Adapun tujuan dari kurikulum itu sendiri terbagi menjadi empat, antara lain:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah sasaran utama yang harus dijadikan acuan dalam semua kegiatan pendidikan. Hal ini berlaku untuk setiap lembaga pendidikan dan penyelenggara, baik yang menyelenggarakan pendidikan formal, informal, maupun nonformal. TPN berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan di berbagai jenis lembaga tersebut.⁴¹

- b. Tujuan Institusional (TI)

Tujuan institusional adalah sasaran yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini mencakup kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan program di lembaga pendidikan tertentu. Penyelenggaraan tujuan ini bertujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan.⁴²

- c. Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan kurikuler adalah sasaran yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran. Tujuan ini mengacu pada kompetensi yang

³⁹ Hasan Baharun, Pengembangan Kurikulum..., hlm. 4.

⁴⁰ Hasan Baharun, Pengembangan Kurikulum..., hlm. 4-5.

⁴¹ Dwi Harnita and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum," *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): hlm. 116.

⁴² Dwi Harnita dan Hery Noer Aly, Implementasi Pengembangan..., hlm. 117.

harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan pelajaran tertentu di suatu lembaga pendidikan. Tujuan ini merupakan bagian dari sasaran yang lebih luas dalam lembaga pendidikan tersebut.⁴³

d. Tujuan Pembelajaran atau Instruksional (TP)

Tujuan pembelajaran adalah tujuan khusus, tujuan ini merupakan kecakapan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sehabis peserta didik melaksanakan proses, ini yang merupakan syarat wajib bagi seorang pendidik.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan kurikulum maka kurikulum tersebut memiliki arah atau capaian yang akan dituju, dengan adanya tujuan kurikulum maka proses pembelajaran akan terstruktur dan jelas seperti apa capaian pembelajaran yang ingin dituju.

B. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*

1. Pengertian Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* atau KMI yaitu salah satu kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyatukan pendidikan agama maupun pendidikan umum. KMI merupakan kurikulum yang menerapkan pembentukan mental peserta didik dan penerapan ilmu pengetahuan Islam. KMI menawarkan dua jenis program pendidikan, yaitu program reguler dan program intensif. Program reguler ditujukan bagi lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dengan durasi pembelajaran selama 6 tahun. Dalam hal ini, kelas I, II, dan III di KMI setara dengan tingkat MTs/SMP, sementara kelas IV, V, dan VI setara dengan MA/SMA menurut standar pendidikan nasional.⁴⁵

⁴³ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, *Implementasi Pengembangan...*, hlm. 117.

⁴⁴ Dwi Harmita and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan...", hlm. 116-117.

⁴⁵ Chotimah, Syah, dan Sulton, "Penerapan Kurikulum *Kulliyatul Mu' Allimin Al-Islamiyah* Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. hlm. 67.

Menurut pendapat Kyai Imam Zarkasyi proses belajar tidak hanya saat pembelajaran akan tetapi jiwa atau ruh sebab jiwalah yang mengupayakan berlangsungnya kehidupan di dalam pondok pesantren. Keseluruhan yang nampak, didengar, dan dirasakan oleh para santri harus tertanam nilai-nilai pendidikan. Kurikulum KMI merupakan kurikulum yang dari bangun tidur sampai tidur lagi seluruhnya telah diatur dan direncanakan dengan sedemikian rupa.⁴⁶

Kurikulum KMI ini sudah terlaksana sejak tahun 1926 dan sampai saat inipun masih banyak sekolah dan pondok pesantren yang menggunakan kurikulum KMI, maka sebab itu memiliki kesimpulan bahwa kurikulum KMI merupakan kurikulum yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi tangguh, bertanggung jawab, dan disiplin, kurikulum ini juga memiliki banyak kegiatan terutama kegiatan di dalam pondok pesantren.

2. Komponen Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI)

KMI mempunyai komponen kurikulum pada bidang pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Mata pelajaran keagamaan/Ilmu Islam meliputi berbagai bidang, antara lain: Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir, Terjemahan, Hadits, *Musthalah Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Faraid, Tauhid, Al-Din Islam*, dan Sejarah Islam.
- b. Ilmu Bahasa Arab mencakup berbagai mata pelajaran, seperti: *Imla', Latihan Bahasa, Insya', Membaca, Nahwu, Shorf, Balaghah, Sejarah Sastra Bahasa Arab, Mahfudzat, dan Khot..*
- c. Ilmu umum/*Ulum aammah* antara lain: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Kewarganegaraan, Sosiologi, Psikologi, Keguruan, dan Logika.⁴⁷

⁴⁶ Amwaluddin Abid, "Pembentukan Soft Skill Santri Melalui Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur" (Universitas Sultan Agung, 2024), hlm. 17.

⁴⁷ Anonim, *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, n.d., hlm. 13-14.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum KMI merupakan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran yang umum (*ulum ammah*), bahasa (*ulumul lughoh*) dan juga pembelajaran keagamaan (*ulum islamiyah*).

3. Tujuan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*
Adapun tujuan dari kurikulum KMI, antara lain:
 - a. Terbentuknya anak-anak penerus bangsa yang terbaik dan terwujudnya *khaira ummah*.
 - b. Tercetaknya keturunan muslim yang berakhlak tinggi, berpengetahuan luas, serta berguna bagi masyarakat.
 - c. Terbentuknya ulama yang berpengetahuan luas yang mempunyai setimbang dalam berdzikir dan berfikir.
 - d. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang beriman serta bertawakal kepada Allah swt.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) memiliki tujuan membekali para santri/siswa dengan ilmu yang bertujuan untuk membentuk generasi umat yang berakhlakul *karimah* (*khaira ummah*) dan kurikulum ini memiliki tujuan mencetak generasi yang memiliki pengetahuan yang luas.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Belajar maupun pembelajaran yaitu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar bertambahnya ilmu pengetahuan bagi guru, siswa, dan siapapun yang ingin bertambah ilmu pengetahuannya.⁴⁹ Proses pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, dari sebuah proses pembelajaran dapat menentukan perubahan siswa, karena hal itu proses pembelajaran harus diperhatikan apabila proses pembelajaran terlaksanakan dengan bagus maka akan

⁴⁸ Anonim, Buku Panduan Manajemen KMI..., hlm. 10.

⁴⁹ Resekiani Mas Bakar Sepling Paling, Rita Sari et al, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2023, hlm. 1.

bagus juga hasil belajar dari peserta didik, cara penyampaian guru, dan segala aktivitas yang dilaksanakan selama proses dalam pembelajaran supaya tergapainya sebuah tujuan pembelajaran.⁵⁰ Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebuah proses menyalurkan ilmu dari pendidik kepada peserta didik ataupun sebaliknya dari peserta didik kepada pendidik, dengan berbagai macam metode serta model dalam pembelajaran yang disesuaikan pada keadaan peserta didik serta lingkungan sekolah, karena pada hakikatnya, kita sebagai manusia harus haus akan ilmu.

Pendidikan Agama Islam merupakan penyampaian pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik pada hal kepribadian dan penerapan ajaran agama Islam, dan diterapkan pada mata pelajaran seluruh jenjang pendidikan. Pendapat para ahli mengemukakan bahwa:

- a. Dalam jurnal "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Annaba," Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keimanan, penghayatan, akhlak mulia, serta penerapan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan juga pengalaman yang diperoleh.⁵¹
- b. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah suatu metode untuk membimbing perkembangan kepribadian siswa, agar mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran syariat Islam, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁵⁰ Nurul Azizah et al., "The Application of Random Text Active Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes in Hadith Subjects at Class 1 of KMI Darussalam Modern Gontor Islamic Institution for Girl" 1, no. 1 (2021): hlm. 33-34.

⁵¹ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): hlm. 173-176.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam, serta mengajarkan mereka untuk menghargai dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain, guna menciptakan kerukunan antar umat dan mewujudkan kedamaian dalam masyarakat.⁵²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan, sementara Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar yang fokus pada pemahaman ajaran agama Islam, mencakup aspek ibadah, hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*), hubungan dengan Allah (*habluminallah*), hukum-hukum Islam, syariat, akidah, ilmu Al-Qur'an, serta sejarah Islam

2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem yang saling terhubung antara satu komponen dengan komponen lainnya. Beberapa komponen tersebut meliputi:

a. Pendidik, dan Peserta didik

Pendidik merupakan faktor utama sebagai perencana, pengarah, dan berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu memberikan ilmu kepada siswa yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan mempunyai kemampuan pada bidang mengajar, membimbing dan juga membina siswanya pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aspek latar belakang peserta didik pun memiliki dampak yang berbeda-beda di saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang lebih unggul, sedang, atau kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing individu. Karakter dan perilaku peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran, dan sebaliknya, proses

⁵² Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik*, hlm. 88.

pembelajaran juga dapat berdampak pada sikap dan perkembangan mereka.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan pendidik adalah dua komponen yang selalu berkaitan, sebagai seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan agar bisa memahami karakter di setiap peserta didik, dikarenakan pada tiap peserta didik mempunyai karakter yang tak sama. Bahkan dari latar belakang peserta didik pun mempengaruhi kondisi pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan terdapatnya tujuan, guru mempunyai acuan pembelajaran, serta pembelajaran lebih terarahkan. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka dari aspek bahan pembelajaran, metode, kegiatan, alat, dan evaluasi pembelajaran maka lebih terencana. Tujuan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya tujuan yang jelas, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan terstruktur, serta memudahkan untuk menentukan apa yang hendak dicapai.⁵⁴

c. Materi Pembelajaran

Materi di dalam proses pembelajaran merupakan inti, karena jika tidak ada materi maka proses pembelajaran pun akan terhambat. Karena itulah sebagai pengajar wajib mengetahui materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Lalu materi pembelajaran Materi pembelajaran yang disampaikan diharapkan mengandung pesan dan tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik diharapkan bisa menyesuaikan metodenya, strategi-strategi

⁵³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): hlm. 340-342.

⁵⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 342-343.

pembelajara, dan evaluasi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dari para peserta didik.⁵⁵

d. Metode Pembelajaran

Dari pendapat J.R David yang dikutip oleh Muhammad Darwis Dasopang dalam jurnal “Belajar dan Pembelajaran” metode merupakan cara agar mencapai sesuatu. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran maka dibutuhkan sebuah metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan diterapkan melalui berbagai model yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.⁵⁶

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu komponen terakhir yang terdapat pada proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai acuan keberhasilan pada peserta didik, evaluasi juga memiliki fungsi bagi pendidik sebagai acuan kinerja yang dilaksanakan pada saat pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua komponen dalam pembelajaran, khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saling terkait. Proses belajar mengajar dimulai dari peran pendidik dan peserta didik sebagai elemen utama. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa tujuan yang jelas, proses pembelajaran akan kehilangan arah. Materi yang diajarkan menjadi inti dari pembelajaran, sementara metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Terakhir, evaluasi berperan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana

⁵⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran..., hlm. 343-344.

⁵⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran..., hlm. 344-345.

⁵⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran..., hlm. 340-350.

pencapaian pembelajaran, sehingga pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan membina peserta didik secara optimal, agar mereka dapat mengembangkan pribadi dengan akhlak mulia. Dengan pembentukan karakter tersebut, diharapkan peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat⁵⁸

Tujuan pendidikan Islam menurut berbagai ahli antara lain:

- a. Menurut Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik budi pekerti dan membina jiwa peserta didik.
- b. Wahid berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan anak menjadi seorang Muslim yang memiliki iman yang kuat, amal sholeh, serta akhlak terpuji yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa.
- c. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pemikiran hidup (philosophy of life). Jika pemikiran hidup tersebut baik, maka tujuan utamanya adalah terciptanya manusia yang baik menurut pandangan Islam.
- d. Abd Ar-Rahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk perilaku manusia dan mengembangkan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam, serta sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, patuh terhadap

⁵⁸ A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): hlm. 78-79,

⁵⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (LKIS, 2021), hlm. 28-29.

ajaran Allah SWT, serta mampu mengamalkan syariat Islam, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam keluarga.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan dasar ini menunjukkan berkembangnya seseorang dalam proses pembelajaran. Metode menurut Arifin adalah jalan yang dilintasi agar tercapainya tujuan. Menurut bahasa Arab metode adalah “*thariqah*”, akan tetapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa metode merupakan cara yang beraturan, serta dapat diartikan bahwa metode ialah cara yang harus ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁶⁰

Kesimpulannya yaitu bahwasanya metode dalam pembelajaran merupakan cara maupun teknik yang harus direncanakan di dalam penyampaian pembelajaran untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang terkhusus di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut John Dewey, yang dikutip dalam buku *Desain Pendidikan Agama Islam* karya Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, metode dalam pendidikan dapat diartikan sebagai "Metode pengajaran adalah metode seni, yaitu suatu tindakan yang diarahkan dengan bijak berdasarkan tujuan." Hal ini mengandung makna bahwa dalam pembelajaran, metode yang digunakan adalah suatu bentuk seni yang dikendalikan secara cerdas oleh tujuan yang ingin dicapai.⁶¹

Macam macam metode pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah pada umumnya, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode digunakan pada umumnya dimana pendidik lebih banyak berbicara atau menjelaskan materi, disini dapat disimpulkan bahwa pendidik lebih dominan daripada

⁶⁰ Heru Setiawan and siti zakiah, “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *At Ta’Lim* 4, no. 2 (2022): hlm. 13.

⁶¹ Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, 2014, hlm. 110.

peserta didik oleh karena itu sebenarnya metode ini terkadang terkesan membosankan, karena peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mencatat poin poin yang perlu dicatat. Keunggulan dan Keterbatasan dalam menggunakan metode ceramah ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:⁶²

Tabel 1: Keunggulan dan keterbatasan metode ceramah

Keunggulan	Keterbatasan
Pelaksanaan metode ini lebih mudah	Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran
Mudah diikuti oleh siswa	Pembelajaran terkesan membosankan
Guru dalam penyampaian materi lebih leluasa	Siswa terkesan mendapat unsur pemaksaan untuk mendengarkan materi

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dengan sesama siswa atau antara siswa dan guru. Dalam metode ini, seluruh peserta didik, dengan bimbingan guru, bekerja sama untuk menganalisis dan mencari solusi atas suatu masalah melalui proses diskusi. Adapun keunggulan dan keterbatasan metode diskusi ini dapat terlihat pada tabel berikut:⁶³

Tabel 2: Keunggulan dan keterbatasan metode diskusi

Keunggulan	Keterbatasan
Menumbuhkan kreativitas siswa	Membutuhkan waktu yang panjang

⁶² Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): hlm. 27-28.

⁶³ Nanang Gustri et al, Definisi dan Teori Pendekatan..., hlm. 28.

Membentuk siswa menjadi menghargai satu sama lain	Siswa yang terbiasa berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>) akan lebih mendominasi dalam pembelajaran.
Membentuk siswa untuk terbiasa bermusyawarah	

c. Metode Demonstrasi

Metode ini dapat dikategorikan menjadi metode yang efektif jika dilaksanakan dalam pembelajaran, karena metode demonstrasi adalah metode memperagakan atau menggunakan alat peraga, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode ini biasanya digunakan saat menjelaskan materi tentang shalat, wudhu, haji, dan ibadah ibadah yang lainnya. Terdapat keunggulan serta keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran ini, seperti yang terdapat pada tabel berikut:⁶⁴

Tabel 3: Keunggulan dan keterbatasan metode demonstrasi

Keunggulan	Keterbatasan
Siswa lebih mudah memahami materi	Memerlukan fasilitas yang lengkap
Proses pembelajaran yang menarik	Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran

d. Metode Karyawisata

Metode ini adalah pendekatan di mana pembelajaran tidak terbatas hanya di dalam ruang kelas, melainkan juga dilakukan di luar kelas dengan pendampingan dari pendidik. Contoh kegiatan ini

⁶⁴ Nanang Gustri et al, Definisi dan Teori Pendekatan..., hlm. 28-29.

meliputi kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam, masjid, dan tempat-tempat relevan lainnya. Metode pembelajaran berbasis wisata ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁵

Tabel 4: Keunggulan dan keterbatasan metode karyawisata

Keunggulan	Keterbatasan
Membuat suasana pembelajaran yang berbeda	Mebutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang
Pembelajaran yang terkesan lebih modern	Siswa banyak yang tidak memperdulikan belajar dan lebih fokus terhadap kunjungan wisata
Terdapat bahan pembelajaran yang luas	Perlu waktu yang banyak

e. Metode *Problem Solving*

Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Dalam pendekatan ini, terdapat perbedaan pandangan yang dapat dihadapi dan disatukan, seperti halnya dalam pembelajaran fikih yang sering kali muncul perbedaan pendapat mengenai berbagai masalah. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, yang dapat dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikut:⁶⁶

Tabel 5: Keunggulan dan keterbatasan metode *problem solving*

Keunggulan	Keterbatasan
Membantu siswa dalam memecahkan masalah	Fasilitas pembelajaran yang terbatas

⁶⁵ Nanang Guistri et al, Definisi dan Teori Pendekatan..., hlm.28-29.

⁶⁶ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009, hlm. 27-28.

Konsep pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik	Membutuhkan waktu yang cukup banyak
--------------------------------------------------------	-------------------------------------

5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada suatu rencana atau serangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adalah perencanaan yang mencakup berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan metode, yang merupakan langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan strategi tersebut. Strategi pembelajaran sendiri mencakup berbagai cara, metode, dan model yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau blueprint yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya perencanaan strategi pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan secara terorganisir dan terarah sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Sanjaya berpendapat tentang macam macam strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, antara lain:

a. Strategi *Blended Learning*

Strategi ini adalah strategi pembelajaran inovatif yang memadukan teknologi di dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang berkembang. Pembelajaran dengan *blended learning* yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya dengan tatap muka akan tetapi diintegrasikan dengan ilmu

⁶⁷ Dwi Harmita, Fina Sofiana, dan Alfauzan Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 5 (2022): hlm. 2197-2198.

pengetahuan serta teknologi baik offline maupun online.⁶⁸ Menurut pendapat Kastolani pada jurnal yang berjudul *Blended Learning as Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic Universities in Indonesia* mengemukakan bahwa strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan Islam. *Blended learning* bermula pada saat pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran menggunakan komputer dengan koneksi internet hal ini biasa disebut dengan *mobile learning*.⁶⁹

b. Strategi Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran dimana proses pembelajarannya dengan cara pendidik menyalurkan sebuah materi secara lisan/omongan kepada peserta didik. Dalam strategi ini pendidik lebih berperan di dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar pendidik yang aktif menyalurkan materi secara omongan lalu peserta didik menyimak, mencatat, mendengarkan dengan seksama.⁷⁰

c. Strategi Inquiri

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan peserta didik agar berfikir secara fokus, kritis, dan dapat menganalisis dari sebuah fakta yang sedang dibahas. Pada pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab diantara pendidik dengan peserta didik.⁷¹

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

⁶⁸ Abdul Rahmat Jailan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 15.

⁶⁹ Khairul Saleh, Ity Rukiyah, and Muhammad Arbain, "Blended Learning as a Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic Universities in Indonesia," *Dinamika Ilmu* 21, no. 2 (2021): hlm. 464-465.

⁷⁰ Jailan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan," hlm. 15.

⁷¹ Jailan, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., hlm. 15-16.

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran dengan proses pemecahan masalah. Suriyansah berpendapat pembelajaran berbentuk masalah adalah strategi pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara pendidik memaparkan berbagai masalah kepada peserta didik. Dengan pelaksanaan pembelajaran ini akan berdampak peserta didik dapat berfikir Tingkat tinggi. Pembelajaran ini dapat membentuk peserta didik menjadi insan yang dapat berfikir dengan matang dan menjadi *habit* dalam kehidupannya agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam kehidupannya. Pembelajaran tidaklah hanya menghafal ilmu dan fakta, akan tetapi proses antara individu dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.⁷²

e. Strategi Kooperatif

Merupakan strategi yang terfokus kepada peserta didik atau *student center*, proses pembelajaran ini merupakan bentuk interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya, akan tetapi pendidik tetap berperan saat pembelajaran berlangsung. Pendidik membimbing peserta didik agar bisa berinteraksi aktif antara satu dengan yang lain.⁷³

f. Strategi pembelajaran CTL

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan menyeluruh. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dan pengalaman kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tujuannya adalah

⁷² Jailan, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., hlm. 16.

⁷³ Jailan, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., hlm. 16-17.

agar peserta didik dapat memahami dan merasakan relevansi materi pembelajaran dalam kehidupan mereka.⁷⁴

6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi, pendidik dapat mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Evaluasi juga digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah proses pembelajaran berjalan efektif, serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar. Terdapat tiga ranah utama dalam evaluasi, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Evaluasi ini dilakukan oleh semua pendidik, termasuk pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi lebih terfokus pada aspek kepribadian peserta didik, mengingat tujuan dari pembelajaran agama adalah untuk memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka, baik dari sisi ibadah maupun akhlak.⁷⁵

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan evaluasi di dalam pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting dan dibutuhkan oleh pendidik karena dengan dilaksanakan evaluasi pembelajaran maka pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik bukan hanya soal pemahaman saja akan tetapi dari aspek model, metode, dan strategi pada pembelajaran apakah sudah efektif atau masih ada yang perlu diperbaiki pada saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8, yang mengandung

⁷⁴ Abdul Rahmat Jailan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 15-18.

⁷⁵ Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): hlm. 342.

makna bahwa "Setiap amal kebaikan, sekecil apapun, pasti akan mendapatkan ganjaran. Begitu juga, setiap perbuatan buruk, meskipun sekecil *dzarrah*, akan mendapatkan balasan yang setimpal." Dapat disimpulkan bahwa evaluasi bukanlah hanya menilai sesuatu dengan langsung, akan tetapi dilaksanakan secara terstruktur yang dilandasi dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa jenis-jenis dari evaluasi pembelajaran diantaranya:⁷⁶

a. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir masa pembelajaran, evaluasi ini dilaksanakan agar pendidik dapat mengukur pencapaian peserta didik sesuai dengan standar kelulusan.

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilaksanakan saat pembelajaran langsung. Evaluasi ini dilaksanakan agar pendidik mengetahui seberapa afektif saat berlangsungnya pembelajaran, dan apabila terdapat kekurangan maka pendidik dapat memperbaikinya.

c. Evaluasi Diagnostik

Merupakan evaluasi yang mengkategorikan peserta didik sesuai dengan latar belakang, kecerdasan, minat dan bakat, riwayat pendidikan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini adalah sebagai usaha mengembangkan pendidikan dengan cara merencanakan program yang akan dilaksanakan kedepannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis evaluasi, seperti evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik. Masing-masing jenis evaluasi ini dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi

⁷⁶ Muchammad Chusnuts Tsawab et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NU Banat Kudus," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): hlm. 99-102.

pembelajaran yang lebih efektif, memperbaiki kekurangan yang ada, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif..

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Model *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap” yang ditulis oleh Siti Toyibah Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.⁷⁷ Mengkaji manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses penerapan kurikulum KMI dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pimpinan pondok pesantren bersama dengan direktur KMI serta para pengajar menyusun rencana yang akan dilaksanakan. Dalam tahap pengorganisasian, pimpinan pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan memberikan tugas kepada pendidik yang terlibat dalam bagian kurikulum dan pengajaran. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan inti pembelajaran yang diikuti dengan evaluasi untuk memeriksa efektivitas pelaksanaan kegiatan di tingkat madrasah dan kelas, termasuk penilaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Tahap terakhir adalah evaluasi mendalam yang dilakukan secara mendadak oleh pimpinan dan direktur KMI. Adapun persamaan dan perbedaannya, persamaannya terletak pada pembahasan mengenai kurikulum KMI, sementara perbedaannya adalah penulis fokus pada manajemen kurikulum KMI di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap, sementara penelitian ini lebih mengarah pada penerapan kurikulum KMI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Zam Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas, dengan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen model kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di

⁷⁷ Siti Toyibah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Model *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap” (2018).

Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap, penerapan kurikulum KMI dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain *Planning/Perencanaan*, perencanaan ini dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren bersama dengan direktur KMI Pondok Pesantren Darul Quro dan juga para guru. Pada tahap pengorganisasian pimpinan pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang telah ditetapkan menjadi tujuan suatu lembaga dan juga memberikan tugas kepada pendidik yang dilakukan oleh bagian kurikulum dan pengajaran. Adapun tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan inti dan dilaksanakan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengecek kegiatan yang telah terlaksana pada tingkat madrasah dan juga kelas, kegiatan ini dilakukan dengan mengecek metode pembelajaran. Kemudian dilaksanakan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, kegiatan ini dilaksanakan secara mendadak oleh pimpinan Pondok Pesantren dan direktur KMI Pondok Pesantren Darul Qurro. Adapun persamaan dan perbedaan. Persamaanya ialah penelitian ini sama sama membahas tentang kurikulum KMI. Adapun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang manajemen kurikulum KMI di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap, jika peneliti membahas tentang penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI di SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas, dan perbedaan lokasi penelitian.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum KMI dan Cambridge International Pada Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Mu’adalah Al Ikhlas Taliwang” skripsi yang ditulis oleh Eka Septiani mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.⁷⁸ Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum KMI dan Cambridge pada mata pelajaran Matematika dilaksanakan dengan cukup baik. Pada pelaksanaan kurikulum KMI pada saat pembelajaran matematika guru telah menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, akan

⁷⁸ Eka Septiani, “Implementasi Kurikulum Kmi dan Cambridge International pada Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Mu’adalah Al-Ikhlas Taliwang” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

tetapi dalam pembelajaran jarang sekali dilaksanakan pembelajaran berkelompok, diskusi, tidak pernah menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran oleh karena itu pembelajaran berlangsung kaku dan kurang menarik. Pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum cambridge guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, akan tetapi tidak dilaksanakan pengulangan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar guru juga belum menginformasikan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Saat penilaian menggunakan kurikulum KMI dan Cambridge penilaian ini hanya dilaksanakan saat ujian semester saja dan nilai yang dicantumkan dalam hasil belajar adalah nilai murni dari hasil ujian semester tersebut, dijelaskan bahwasannya tidak ada *remedial* untuk peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, akan tetapi peserta didik dengan nilai dibawah KKM diadakan pelayanan konseling. Adapun persamaan perbedaan antara peneliti dengan penulis. Persamaan antara peneliti dengan penulis ialah sama sama membahas tentang kurikulum KMI. Perbedaannya antara lain, jika penulis membahas tentang penerapan KMI dan Cambridge dalam pembelajaran matematika, penulis membahas tentang penerapan KMI pada pembelajaran PAI.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto” skripsi yang disusun oleh Febry Yuniarti seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁷⁹ Mengkaji tentang pelaksanaan kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum KMI adalah untuk mempersiapkan santri dalam aspek disiplin, mental, akhlak, serta pengetahuan agama dan umum, yang diharapkan dapat menjadi bekal masa depan mereka. Pelaksanaan kurikulum KMI di pondok pesantren ini

⁷⁹ Febry, “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu’alimin Al -Islamiyah di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.”

dilaksanakan secara intensif, dengan jam kegiatan yang dimulai dari pagi hingga malam hari. Proses pembelajaran di pondok ini sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, kecuali untuk mata pelajaran umum seperti matematika. Selain itu, pondok pesantren ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, latihan pidato, dan olahraga, yang bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki mental yang kuat, kepribadian kreatif, serta tubuh yang sehat. Kegiatan kokurikuler di pondok ini mencakup pembelajaran yang berlangsung sepanjang waktu, di mana para asatidz melakukan pendampingan intensif, termasuk dalam bentuk ibadah amaliyah, muhadatsah, tahsin, dan penghafalan Al-Qur'an. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana penelitian ini menyoroti penerapan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Az-Zahra Al-Gontory dari sisi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan kurikulum KMI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas penerapan kurikulum KMI.

Keempat, Jurnal yang berjudul Penerapan Kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) Untuk Pembentukan Karakter Santri di Pesantren MTA Mojogedang Kabupaten Karanganyar, jurnal yang ditulis oleh Mu'in Abdullah.⁸⁰ Pondok Pesantren MTA menerapkan pendekatan khusus dalam membentuk karakter santri melalui pengamalan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengimplementasikan kurikulum KMI, yang mencakup berbagai kegiatan seperti pengembangan budaya, intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Meskipun penerapan kurikulum KMI bertujuan untuk

⁸⁰ Muin Abdullah Nur Anisah, Iffah Mukhlisah, dan Kahfi Rafi Hanif Raditya, "Penerapan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'Alimin Al-Islamiyyah) untuk Pembentukan Karakter Santri di Pesantren MTA Mojogedang Kabupaten Karanganyar," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 55–67.

membentuk karakter santri, namun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah belum semua pendidik memiliki pengalaman dalam pendidikan berbasis KMI, mengingat KMI berbeda dengan sistem pendidikan formal lainnya, kurangnya kemampuan sebagian pendidik dalam berbahasa Arab, serta tidak semua santri terlibat dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Perbedaan antara penulis jurnal dan peneliti terletak pada fokus pembahasan, di mana penulis jurnal mengulas penerapan kurikulum KMI dalam pembentukan karakter santri, sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan KMI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam membahas kurikulum KMI.

Kelima, Jurnal yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu: Studi tentang Penerapan Model Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro, yang ditulis oleh Arika Oernika Maharani dan Sulistyorini.⁸¹ MA Al-Rasyid Bojonegoro mengimplementasikan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum KMI. Penggabungan kedua kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam perencanaan penerapan kurikulum KMI, pihak sekolah memilih materi ajar yang sesuai dengan visi dan misi mereka, yaitu fokus pada perencanaan pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur. Penerapan kurikulum KMI dan Kementerian Agama dilakukan dengan perbandingan 40:60, di mana 40% adalah penerapan kurikulum KMI dan 60% mengacu pada kurikulum Kementerian Agama. Perbedaan antara penulis dan peneliti terletak pada fokus pembahasan, di mana penulis membahas tentang integrasi antara kurikulum KMI dan kurikulum Kementerian Agama, sementara peneliti lebih fokus pada aspek lainnya.

⁸¹ Oernika Mahanani dan Sulistyorini, "Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi Tentang Penerapan Model Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro."

Keenam, jurnal yang berjudul Penerapan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk, jurnal yang ditulis oleh Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, dan Muhamad Sulton.⁸² Pondok Modern Al-Barokah telah mengimplementasikan kurikulum KMI dengan sistem pembelajaran 24 jam, yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam kegiatan intrakulikuler, pondok ini telah menerapkan pembelajaran 100% baik dalam mata pelajaran umum maupun dalam pembelajaran Islamiyah. Pendidikan di pondok pesantren ini berlangsung selama 6 tahun untuk lulusan SD/MI dan 4 tahun untuk lulusan MTs/SMP. Beberapa faktor yang mendukung penerapan kurikulum KMI antara lain adalah kompetensi pendidik yang sesuai dengan metode pembelajaran KMI, persiapan materi yang baik yang selalu diawasi oleh pengawas setiap mata pelajaran, serta pelaksanaan bidang KMI, pengasuhan, dan OPPM (Organisasi Siswa Pondok Modern) yang berjalan dengan baik sesuai tugas masing-masing. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti beberapa pendidik yang belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, adanya program yang belum terlaksana karena padatnya kegiatan pondok, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kekurangan jumlah guru pengajar. Perbedaan antara penulis dan peneliti terletak pada fokus pembahasan, di mana penulis membahas penerapan kurikulum KMI secara menyeluruh baik dalam kegiatan di pondok pesantren maupun pembelajaran intrakulikuler, sementara peneliti lebih fokus pada aspek lainnya dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah keduanya membahas penerapan kurikulum KMI.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang serupa. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan penelitian ini.

⁸² Chotimah, Syah, dan Sulton, "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang berarti penelitian dilakukan langsung di lokasi yang telah ditentukan. Metode penelitian sendiri merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang jelas. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif menurut para ahli:

1. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti motivasi, perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti.
2. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang tidak dapat dianalisis melalui pendekatan kuantitatif.⁸³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP *Zam-Zam Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*, yang membedakannya dari sekolah-sekolah lainnya. Selain itu, SMP Zam-Zam juga merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terkemuka di wilayah Cilongok Banyumas. Penerapan kurikulum tersebut memberikan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum yang umumnya diterapkan di sekolah-sekolah lain.

⁸³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), hlm. 1-34.

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan dua tahapan, yaitu:

- a. Penelitian awal ini dilakukan untuk memberikan gambaran langsung mengenai situasi yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan ini berlangsung mulai dari 29 Januari 2024 hingga 12 Februari 2024, dengan tujuan agar peneliti dapat memahami kondisi yang ada di lapangan sebelum melanjutkan ke tahap penelitian utama..
- b. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Proses penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai pada 23 Agustus 2024 hingga 23 Oktober 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran keagamaan atau PAI oleh karena itu tempat yang akan dikaji yaitu SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok atau biasa dikenal dengan ZIIS. Adapun yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu, Pengampu mata pelajaran *dirasah Islamiyah*, Kepala Sekolah (Ustadz Muhamad Irfan, S.Pd), Ketua Tarbiyah (Ustadz Syaikhul, S.Pd), dan peserta didik SMP ZIIS Cilongok.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merujuk pada permasalahan yang akan dianalisis untuk menemukan solusi. Peneliti akan meneliti tentang implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan kurikulum KMI, tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta respons dari peserta didik terhadap implementasi kurikulum KMI dalam pembelajaran PAI atau *dirasah islamiyah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian melalui pengumpulan fakta-fakta yang ada. Peneliti akan memilih jenis data yang sesuai dan menentukan metode yang tepat untuk mengumpulkannya. Heppner menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Namun, tiga metode utama yang sering digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan juga pencatatan yang dilakukan untuk mencatat terhadap suatu keadaan. Sugiyono dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* mengemukakan bahwa terdapat 3 jenis observasi, antara lain:

a. Observasi Partisipan

Pada jenis observasi ini peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh peserta. Dengan hal ini maka peneliti melaksanakan observasi dan juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta.

b. Observasi secara terang terangan atau tersamar

Pada jenis observasi terang terangan maka peneliti akan diketahui oleh peserta. Adapun observasi tersamar yaitu peneliti tidak diketahui oleh peserta dan diharapkan pada proses ini dapat berjalan seperti biasa dan tidak diketahui bahwa peneliti sedang melaksanakan observasi.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi jenis ini dilakukan saat pra penelitian, hal ini dilaksanakan tanpa pedoman karena peneliti belum menentukan tema yang akan diteliti. Pada saat pra penelitian dapat disebutkan

bahwa observasi jenis ini merupakan tahap awal. Dengan dilaksanakan observasi tidak terstruktur maka peneliti dapat memahami fakta yang terjadi di dalam lapangan.⁸⁴

Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi secara terang terangan, dan observasi tidak terstruktur. Observasi yang peneliti laksanakan yaitu sebanyak tiga kali dan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rumpun pembelajaran *Tariikh Islam* dan Fikih.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mencatat sebuah opini yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang ada dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi yang ada dalam lapangan.⁸⁵ Terdapat dua jenis wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti sudah mempersiapkan instrumen pertanyaan, atau menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang tergolong lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan agar mendapatkan masalah yang lebih terbuka, dan pihak narasumber diminta agar mengeluarkan pendapatnta dan ide idenya.⁸⁶

⁸⁴ San Putra et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023, hlm. 86-88.

⁸⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): hlm. 41.

⁸⁶ Hani Subakti and Roberta et all Hurit Uron, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, hlm. 59.

- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun, wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya tentang garis besar permasalahannya saja.⁸⁷

Adapun jenis wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada saat observasi pendahuluan. Peneliti mewawancarai 7 narasumber yaitu Ustadzah Imelda Mei Riska pada saat observasi pendahuluan, Ustadzah Miftahul Alyya, Ustadzah Nikma Shalihah selaku guru pengampu pelajaran PAI, Ustadz Muhammad Irfan (Kepala SMP ZIIS Cilongok), Ustadz Syaikhul Kubro (Bagian Kurikulum), Raisa Nadhefa dan Rania Qismika (Siswa SMP ZIIS Cilongok)

3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah menyempurnakan data dari observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti profil sekolah, modul ajar, data guru dan karyawan dan dokumentasi yang lainnya guna mendukung penelitian ini.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan cara menyatukan data dan sumber data yang ada. Menurut para ahli tentang triangulasi data, antara lain:

1. Susan Staiback yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D mengemukakan bahwa Triangulasi data bukan

⁸⁷ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): hlm. 47.

bertujuan untuk mencari fakta yang paling benar, akan tetapi lebih focus dalam pemahaman peneliti sesuai dengan tema yang diteliti.

2. Pendapat dari Mathinson yang dikutip dari buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, mengemukakan bahwa teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat luas dan tidak konsisten, dengan dilakukan triangulasi data maka data yang diperoleh akan lebih jelas dan tuntas.⁸⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu analisis data yang menyatukan data dari sumber yang berbeda. Norman K. Denkin berpendapat bahwa teknik triangulasi data yaitu keterkaitan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena yang berkaitan dari sisi sudut pandang maupun dari pemahaman yang berbeda. Hingga saat ini, pendapat dari Denkin masih digunakan oleh para peneliti kualitatif dari bidang yang beragam. Menurut pendapat Norman K. Denkin triangulasi data terbagi menjadi empat hal, antara lain:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilaksanakan guna membandingkan data atau informasi menggunakan cara yang lain. Seperti yang biasa dilaksanakan pada penelitian kualitatif, antara lain seperti metode wawancara, observasi, dan survei. Demikian itu, peneliti dapat memanfaatkan sumber informan yang berbeda-beda agar dapat mencari tahu kebenarannya. Melalui informan yang berbeda maka peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang dengan perspektif yang bermacam-macam, dengan dilaksanakan triangulasi tahap ini maka peneliti dapat mengolah kembali data yang didapatkan, jika masih terdapat keraguan di dalam penelitian.

2. Triangulasi antar peneliti

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 241-242.

Triangulasi pada tahap ini dilaksanakan dengan cara lebih dari satu peneliti dalam menganalisis dan mengumpulkan data. Pada tahap ini dapat memperluas wawasan tentang informasi penelitian. Pada tahap ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, dilaksanakan juga *participant observation* atau observasi yang terlibat, dokumen yang tertulis, sejarah, catatan resmi, tulisan masing-masing individu dan foto.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi ini merupakan triangulasi untuk menguji data dari berbagai informan dengan cara melakukan pengecekan data yang didapatkan selama penelitian melalui berbagai informan, guna mengoptimalkan kebenaran data yang diperoleh. Seperti, apabila peneliti ingin mencari data tentang tata tertib di sekolah, peneliti bisa mendapatkan sumber informasi dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Setelah pengumpulan data tersebut, maka peneliti dapat menggambarkan, mengkategorikan, dan mengevaluasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dapat digunakan untuk menggali dan mendalami pemahaman, akan tetapi peneliti dapat mencari pengetahuan teoritis dengan lebih detail akan hasil penelitian yang telah didapatkan.⁸⁹

Adapun jenis triangulasi data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber, seperti mengumpulkan data dari berbagai

⁸⁹ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): hlm. 55-57.

sumber/triangulasi data, yang dilaksanakan terus menerus agar data yang didapatkan jelas. Terdapat beberapa pendapat para ahli, antara lain:

1. Bogdan berpendapat bahwa analisis data pada penelitian kualitatif merupakan usaha pencarian dan penyusunan dengan sistematis dan data yang didapatkan adalah hasil dari wawancara, catatan, dan jenis lainnya yang mudah difahami, dan penemuan yang ada dilapangan di informasikan kepada orang lain.⁹⁰
2. Sugiyono berpendapat bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu pemecahan masalah yang dilakukan sesuai data yang didapatkan, dan selanjutnya dikembangkan menjadi opini, dengan opini tersebut kemudian dilakukan pencarian data lagi secara terus menerus agar opini tersebut diterima atau ditolak.⁹¹

Apabila data yang dikumpulkan secara terus menerus menggunakan teknik triangulasi data, dan opini tersebut diterima maka opini tersebut akan menjadi sebuah teori. Pada saat pengumpulan data dilaksanakan, seperti pada saat wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis terhadap jawaban narasumber, dan apabila jawaban tersebut belum memuaskan, oleh karena itu peneliti melaksanakan wawancara lagi supaya data yang diperoleh peneliti dianggap sudah jelas dan memuaskan.⁹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data model Miles dan Huberman yang berpendapat bahwa metode teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang penting, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari fokus penelitian dan melewatkan data-data yang tidak diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah memilih data yang inti.

⁹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

⁹¹ Nasution, *Metode Penelitian...*, hlm. 131

⁹² Nasution, *Metode Penelitian...*, hlm. 132.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, hal selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*data display*) hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih jelas. Dengan dilakukan penyajian data maka data lebih tersusun dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada analisis data kualitatif langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, *conclusion*, atau verifikasi. Pada kesimpulan yang pertama data masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan data yang lebih kuat. Akan tetapi apabila saat peneliti kembali ke lapangan data yang didapatkan tetap sama, maka dapat diartikan bahwa telah memenuhi kesimpulan yang sudah teruji.⁹³

⁹³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 131-133.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok, Banyumas. Peneliti akan memaparkan data sesuai dengan data yang peneliti dapatkan pada saat proses penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Tahap Perencanaan

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* merupakan kurikulum yang diadaptasi dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan pondok pesantren dan kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada Pendidikan Agama Islam, akan tetapi pada SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok, Banyumas atau biasa dikenal dengan SMP ZIIS Cilongok mengintegrasikan antara kurikulum KMI dan juga kurikulum kedinasan yaitu kurikulum Merdeka Belajar, dimana kurikulum KMI diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran umum.⁹⁴

SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok berdiri pada tahun 2020 dan memulai kegiatan pembelajaran pada tahun 2021 dimana sekolah ini menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* terkhusus pada pembelajaran PAI, karena sekolah ini merupakan sekolah *integrated*, dimana sekolah ini memiliki konsep memadukan antara kurikulum kedinasan dengan kurikulum KMI, dimana muatan dalam pembelajarannya termasuk pembelajaran kedinasan dan juga pembelajaran KMI.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

Sesuai dengan wawancara dengan ustadz Irfan bahwasannya beliau mengatakan:

“Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* yang diterapkan di SMP ZIIS Cilongok, dirancang dengan berbagai pertimbangan karena SMP ini menerapkan dua kurikulum yang diintegrasikan, dimulai dari penentuan mata pelajaran, agenda agenda sekolah sesuai dengan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya manusia yang akan datang, dikarenakan kurikulum KMI ini tidak terpaku dari sisi mata pelajaran saja, akan tetapi di dalam kurikulum ini memiliki agenda agenda yang terintegrasi, seperti penerapan bahasa Arab yang dimana bahasa ini merupakan bahasa yang digunakan dalam pengantar pembelajaran PAI.”⁹⁶

Maka dari itu, hal pertama yang dilaksanakan untuk merencanakan penerapan kurikulum KMI adalah menyepakati muatan muatan pembelajaran yang sekiranya dapat benar benar dilaksanakan dalam pembelajaran di SMP ZIIS Cilongok. Dengan menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS, sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah*, antara lain adalah:⁹⁷

1. Terlaksananya kurikulum KMI di SMP ZIIS sesuai dengan kurikulum KMI yang diterapkan di Darussalam Gontor, dimana tujuan kurikulum KMI di Darussalam Gontor tidaklah lain:
 - a. Terbentuknya generasi unggul dan terbentuknya *khaira ummah*.
 - b. Terbentuknya generasi muslim yang berbudi tinggi, memiliki wawasan yang luas, dan khidmat kepada masyarakat.
 - c. Tercetaknya ulama yang memiliki keseimbangan antara berfikir dan berzikir.
 - d. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang beriman dan bertawakal terhadap Allah SWT.
2. Terbentuknya karakter siswa melalui pembelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum KMI, dimana tujuan dari pendidikan karakter ini diharapkan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ust. Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

peserta didik tidak hanya mengetahui ilmunya saja akan tetapi diharapkan terbentuknya mental dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹⁸



Gambar 1:
Wawancara dengan Ustadz Irfan



Gambar 2:
wawancara dengan Ustadz Syaikhul

Dari pernyataan tersebut diperkuat kembali sesuai penuturan ustadzah Alayya, bahwasannya beliau selaku pengampu mata pelajaran PAI juga memiliki tujuan dalam menerapkan kurikulum KMI, yaitu ingin membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, beraqidah, cerdas, dan berwawasan, Adapun karakter yang ingin dibentuk yaitu sesuai dengan sikap etika dan karakter Nabi Muhammad SAW, dan beliau menjabarkan seperti hal nya berikut ini:

1. M yang dimaksud adalah *Mutasamih* yaitu peserta didik diharapkan menjadi insan yang dapat bertoleransi, menghargai orang lain, dan apresiatif.

⁹⁸ Hasil Wawancara Ustadz Syaikhul Kubro, (Waka Kurikulum) pada Jum'at, 6 September 2024.

2. U yang dimaksud merupakan *Umana* yang berarti peserta didik diharapkan dapat melakukan segala sesuatu dengan sebaik mungkin, melakukan yang terbaik yang peserta didik dapat lakukan, dan dapat bertanggung jawab dengan segala yang telah dilakukan.
3. H merupakan *Hasan* yang berarti peserta didik dianjurkan melakukan perbuatan yang terpuji dan menghindari perbuatan tercela.
4. A yang dimaksud adalah *Adiib* merupakan peserta didik diharapkan dapat menjadi teladan yang mencerminkan insan yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik.
5. M yang merupakan *Maahir* yang berarti sebagai peserta didik diharapkan menjadi insan yang cerdas, tanggap dalam menghadapi sebuah masalah yang dihadapi.
6. M yang merupakan *Mutawaddiun* yang artinya peserta didik diharapkan rendah hati, tidak sombong, dan tidak angkuh.
7. A yang merupakan *Amiin* seperti halnya karakter yang dimiliki Rasulullah yang memiliki arti jujur dan dapat dipercaya.
8. D merupakan *Dzurrot* yang berarti diharapkan peserta didik dapat menjadi permata bagi agama Islam dan bangsa negara Indonesia yang berkilau yang menjadi pembaru bagi masa yang akan datang.⁹⁹



Gambar 3:

Wawancara dengan Ustadzah Alayya

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Miftahul Alayya Jannah, (Pengampu mata pelajaran PAI) pada Selasa, 24 September 2024.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abd Ar Rahman An Nahlawi dimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya tingkah laku manusia dan pola pikir manusia sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwasannya sekolah memiliki tujuan tersendiri dengan menerapkan kurikulum KMI, secara ideal memang seharusnya sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai karena pada dasarnya diterapkannya sebuah kurikulum tidaklah lain agar tercapainya suatu tujuan, karena seorang pendidiklah yang mengetahui keadaan peserta didiknya, apakah kurikulum yang diterapkan sesuai atau tidak, mulai dari fasilitas sekolah, pendidik, dan peserta didik yang memadai, maka dari itu sekolah juga kerap melakukan evaluasi pada penerapan kurikulum KMI, oleh sebab itu peran sekolah sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi penerapan kurikulum KMI, pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara bersama *Ustadz* Muhammad Irfan selaku kepala sekolah SMP ZIIS Cilongok.

Adapun peran sekolah dalam memfasilitasi pendidik dalam penerapan *kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*, pada pembelajaran PAI antara lain:

1. Sekolah mengadakan pembinaan dan pelatihan khususnya untuk para pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI.
2. Sekolah mengadakan *workshop* pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh pendidik, seperti para pendidik melakukan *ta'khlilat* dimana guru dari setiap rumpun mata pelajaran berkumpul sesuai dengan pelajaran yang diampu lalu para guru saling memberikan pemahaman, dari guru yang satu kepada guru yang lainnya. Seperti yang sudah disebutkan hal demikian merupakan upaya sekolah dalam memfasilitasi setiap pendidik terkhusus dalam rumpun Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁰

Agar tercapainya tujuan kurikulum KMI, terdapat kriteria tersendiri untuk kualifikasi pendidikan bagi para pendidik khususnya pengampu mata pelajaran

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

PAI, menurut wawancara dengan *Ustadz Syaikhul*, bahwasannya beliau berpendapat:

“Kriteria khusus bagi pengajar yang khususnya pada pembelajaran yang berbahasa Arab yaitu alumni Pondok Pesantren Gontor, karena menurut penuturan beliau mungkin jika alumni dari Pendidikan Bahasa Arab saja masih kurang memahami dengan persis bagaimana kurikulum KMI, maka dari itulah untuk pendidik di SMP ZIIS banyak yang merupakan alumni Gontor, khususnya pada mata pelajaran PAI 70% pengajarnya alumni Gontor, dikarenakan mereka sudah pernah melaksanakan kurikulum KMI, dan di sekolah ini mereka menerapkan apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar bahkan ada yang dulunya pernah menjadi seorang pendidik juga di KMI Gontor”¹⁰¹

Dari pendapat *Ustadz Syaikhul* diatas, ada sedikit perbedaan yang dituturkan oleh *Ustadz Irfan*, beliau berpendapat seperti hal berikut:

“Standar yang ditetapkan biasanya minimal dan paling ideal adalah Strata 1 dan alumni Gontor, yang berarti kualifikasinya adalah alumni Gontor dan sudah Strata 1 baik dia kuliah di kampus Gontor yaitu Universitas Darussalam Gontor atau biasa disebut dengan UNIDA, ataupun seseorang yang berkuliah diluar kampus UNIDA, mengapa demikian karena hal tersebut dapat mempermudah dalam penerapan kurikulum KMI, adapun kualifikasi yang kedua yaitu alumni Timur Tengah InshaAllah mereka sudah mumpuni, kurang lebih mereka sudah memiliki wawasan tentang bagaimana kurikulum KMI sehingga pembiasaan kurikulum KMI terutama dalam pembelajaran PAI lebih cepat terlaksanakan, dan kualifikasi yang terakhir adalah jika dia bukan alumni Gontor akan tetapi dia alumni alumni Universitas Islam, akan tetapi kualifikasi yang terakhir ini tidak banyak dan jika iya pun harus sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik yang benar benar sesuai, dan untuk kualifikasi yang terakhir ini hanya dianjurkan untuk mengajar di pada pembelajaran PAI yang masih dasar karena jika pembelajarannya sudah sampai yang menengah atau tingkat atas kemampuan mengajarnya mungkin lebih cepat untuk alumni Gontor dan alumni Timur Tengah.”¹⁰²

Dari penuturan kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa karena tujuan penerapan kurikulum KMI di SMP ZIIS secara garis besar agar terlaksananya

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan *Ustadz Syaikhul Kubro*, (Waka Kurikulum SMP ZIIS Cilongok) pada Jum'at, 6 September 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan *Ustadz Muhammad Irfan* (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok) pada Jum'at, 6 September 2024.

kurikulum KMI di SMP ZIIS sesuai dengan penerapan KMI Gontor, maka sekolah pun berperan penting untuk memilih kualifikasi pendidik khususnya pada pelaksanaan pembelajaran PAI, dimana memang pembelajaran tersebut diadaptasi dari KMI Gontor dimana pembelajarannya, buku pegangan siswanya menggunakan bahasa Arab dan kurikulum KMI bukanlah kurikulum yang biasa dilaksanakan pada sekolah sekolah umum lainnya, maka kualifikasinya merupakan alumni dari Pondok Pesantren Gontor, hal tersebut merupakan upaya sekolah agar mempermudah terlaksananya kurikulum KMI dengan baik dan sesuai.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Materi

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* yang diterapkan pada SMP ZIIS Cilongok pada pembelajaran PAI memiliki klasifikasi pembelajaran antara lain: Fiqih, Hadits, Tafsir, Al-Qur'an Tajwid, *Tarikh Islam*, dan Aqidah.¹⁰³ Materi yang disampaikan dari setiap muatan pembelajaran pun sesuai dengan kurikulum KMI Gontor, dan buku acuannya sama, akan tetapi pada muatan pelajaran Hadist di SMP ZIIS menggunakan kitab *Arba'in Nawawi*, karena pada muatan pembelajaran hadits materi yang diajarkan lebih spesifik.¹⁰⁴ Adapun untuk materi fikih buku ajarnya juga sesuai dengan kurikulum KMI Gontor dimana buku fikih ini merupakan karya dari Kyai Imam Zarkasyi yang merupakan pendiri dari Gontor itu sendiri.¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustzh. Nikma Shalihah, (Pengampu Mata Pelajaran PAI) pada Jum'at, 6 September 2024.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Muhamad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Syaikhul Kubro (Waka Kurikulum SMP ZIIS Cilongok) pada Jum'at, 6 September 2024.



Gambar 4:

Wawancara dengan Ustadzah Nikma

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum KMI dibagi menjadi dua klasifikasi yang pertama jenjang SMP dan jenjang SMA. Jika muatan pembelajaran pada KMI Gontor ada 13 macam yaitu Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir, Terjemah, Hadits, Musthalah Hadits, Fiqih, *Usul Fiqih*, *Faraid*, *Tauhid*, *Al-Din Al-Islami*, *Muqaranat Al Adyan*, dan *Tarikh Islam*. Akan tetapi karena penerapan kurikulum KMI ini dilaksanakan pada jenjang SMP maka klasifikasi pembelajaran yang dilaksanakan terdapat 6 muatan mata pelajaran, tidak semua materi dipelajari dan karena mata pelajaran *Usul Fiqih*, *Faraid*, *Tauhid* dan *Al-Din Al-Islami* merupakan muatan pelajaran pada tingkat SMA.

2. Metode

SMP ZIIS Cilongok menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI, karena kurikulum KMI merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya, maka sebagai guru pengampu pembelajaran PAI, guru melakukan strategi atau metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang diampu, guru melakukan beberapa strategi dalam menyampaikan pembelajaran, dengan cara guru melangsungkan pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas, seperti:

Guru pengampu pelajaran PAI ini menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran untuk menyampaikan setiap muatan pembelajaran, antara lain:

a. Metode pemberian *mufrodad*

Penyampaian materi dengan cara memberikan *mufrodad*, metode pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah siswa, karena penyampaian materi pada kurikulum KMI ini menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab, walaupun penyampaian materinya masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab akan tetapi guru tetap mencari solusi agar peserta didik sedikit demi sedikit memahami kosa kata Bahasa Arab tersebut, sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan *Ustadzah* Nikma Shalihah, mengatakan:

“Pada penyampaian mata pelajaran PAI yang memang seharusnya menggunakan Bahasa Arab dalam penyampaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum KMI yang ada di Gontor, dikarenakan adanya siswa yang masih belum memahami kosa kata Bahasa Arab maka upaya pendidik dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan memberikan *mufrodad* yang sekiranya sulit dimengerti oleh peserta didik, dan terkadang pendidik masih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan metode pemberian mufradat ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam berbahasa Arab, sebelum menjelaskan materi pendidik bertanya kepada peserta didik kosa kata yang belum peserta didik fahami.¹⁰⁷

Karena PAI yang diterapkan merupakan kurikulum KMI Gontor, maka pastinya terdapat perbedaan metode pembelajaran seperti halnya penambahan kosa kata bahasa asing yang biasa guru laksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Metode *Hiwar*

Dalam bahasa Arab *Al-Hiwar* memiliki arti tanya jawab, dialog, tanya jawab. *Hiwar* merupakan dialog yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab membahas tentang suatu topik yang

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan *Ustadzah*. Nikma Shalihah, (Pengampu Mata Pelajaran PAI) pada Jum'at, 6 September 2024.

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada Jum'at, 11 Oktober 2024 di kelas 8H pada pelajaran Tarikh Islam.

mengarah pada suatu tujuan. Dialog ini dilakukan dua pihak yang aktif, ataupun bisa dilakukan dengan cara salah satu pihak aktif berbicara sedangkan yang lain mendengarkan dan merespon.¹⁰⁸

Pada pembelajaran PAI guru menggunakan metode hiwar metode ini dilaksanakan dengan cara guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dengan menggunakan metode hiwar maka siswa dapat berfikir dengan kritis dan akan mengeksplor pengetahuan yang belum mereka fahami. Menurut wawancara dengan *Ustadzah Nikma*, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi itu kurang lebih sama seperti penyampaian guru KMI Gontor, walaupun kondisi siswa di SMP tidak seperti kondisi siswa KMI akan tetapi guru tetap mengupayakan penyampaian materi seperti siswa KMI Gontor, seperti metode hiwar ini yang biasa digunakan saat pembelajaran tentunya tujuan dari penggunaan metode hiwar ini tidaklah lain agar siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan harapannya siswa dapat berfikir lebih kritis dan bertanya kepada guru tentang apa yang mereka belum fahami”¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *hiwar* merupakan metode tanya jawab, metode hiwar merupakan salah satu upaya pendidik agar peserta didik dapat lebih berfikir dengan kritis dan lebih mengeksplor ilmu yang dipelajari, dengan demikian maka strategi pembelajaran yang dilaksanakan adalah strategi inquiri dimana Sanjaya berpendapat bahwa strategi inquiri merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik dianjurkan dapat dapat berfikir secara kritis.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pendidik sebelum mengakhiri pembelajaran melaksanakan metode *hiwar*/tanya jawab dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.¹¹⁰

¹⁰⁸ Dedeng Rosidin, “Metode Hiwar” 4, no. 1 (2016): 4.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Nikma Shalihah, (Pengampu Mata Pelajaran PAI) pada Jum’at, 6 September 2024.

¹¹⁰ Hasil observasi pada Jum’at, 11 Oktober di kelas 8H pada pelajaran Tarikh Islam.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang melibatkan guru dan peserta didik, metode ini bisa dilaksanakan antar siswa, antar kelompok, antara siswa dengan guru. Metode ini biasa digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut wawancara dengan *Ustadzah* Alayya, beliau berkata bahwasannya:

“Metode diskusi yang diterapkan oleh guru dilakukan agar guru dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, misalnya dalam pembelajaran fikih, biasanya saya memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dibahas dengan kegiatan mereka sehari-hari, baik itu pada saat pembahasan materi ibadah atau pembahasan yang lain”¹¹¹

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah, dimana peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Metode diskusi merupakan metode yang dapat digunakan agar siswa dapat berfikir secara kritis, mereka juga dapat belajar untuk mengkritisi, menanggapi dan mendapatkan ilmu yang baru dari siswa yang lain, dengan demikian metode diskusi ini dapat membuka wawasan siswa, dan membuka pengetahuan siswa secara luas.

d. Metode Ceramah

Menurut *Ustadzah* Alayya metode ceramahpun masih digunakan saat pembelajaran, akan tetapi penerapan metode ceramah ini terkesan membosankan maka dari itu metode ceramah dilaksanakan dengan melihat kondisi siswa, bilamana siswa sudah terlihat bosan dan mengantuk biasanya diselingi dengan *ice breaking* agar siswa kembali bersemangat saat pelajaran berlangsung.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Alayya, (Pengampu mata pelajaran PAI) pada Selasa, 24 September 2024.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Alayya, (Pengampu mata pelajaran PAI) pada Selasa, 24 September 2024.

Sesuai dengan observasi yang peneliti laksanakan pada pembelajaran *Tarikh Islam* memang pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, oleh karena itu maka strategi yang digunakan oleh pendidik merupakan strategi ekspositori dimana strategi ini merupakan strategi dimana pendidik lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹³

e. Metode pembelajaran Visual

Metode pembelajaran visual yang dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran baik video ataupun power point karena siswa lebih antusias jika pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran visual karena tidak membosankan, untuk pembelajaran menggunakan media video biasanya saat pelajaran *Tarikh Islam* karena pelajaran ini merupakan pembelajaran sejarah, maka siswa dengan dibimbing oleh guru menonton film yang masih berkaitan dengan sejarah Islam dan media video pun digunakan pada saat materi yang sedang dibahas berkaitan dengan film/video tersebut.¹¹⁴

Hal demikian merupakan upaya pendidik dalam proses pembelajaran supaya tidak terlalu monoton, maka peserta didik memberikan materi dengan media pembelajaran video, dimana pada setiap kelas di SMP ZHIS Cilongok, Banyumas sudah difasilitasi dengan adanya TV yang terhubung pada jaringan internet, dengan demikian media pembelajaran tersebut digunakan untuk pembelajaran dengan strategi *blended learning* dimana strategi tersebut merupakan pembelajaran menggunakan teknologi.

f. Metode *Ice Breaking*

Ice Breaking dilaksanakan ketika siswa merasa jenuh dan mengantuk, metode *ice breaking* ini termasuk metode yang efektif karena dapat mengembalikan semangat peserta didik, akan tetapi metode

¹¹³ Hasil Observasi pada Jum'at, 11 Oktober 2024 di kelas 8H pada mata pelajaran Tarikh Islam.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Alayya, (Pengampu mata pelajaran PAI) pada Selasa, 24 September 2024.

ice breaking yang digunakan juga masih berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti saat pelajaran tafsir ketika guru melihat siswa yang sudah jenuh maka guru menunjuk siswa yang mengantuk dan memerintahkan siswa untuk menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis, dan tangan kiri digunakan untuk menerbangkan balon agar balon tidak jatuh ke lantai.

g. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilaksanakan tentunya agar menginovasi pembelajaran dan untuk menghindari rasa jenuh dalam saat pembelajaran berlangsung, metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui teorinya saja akan tetapi peserta didik dapat mempraktekkan seperti dalam pelajaran Fikih dimana peserta didik mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat *jama' dan qashar*.¹¹⁵

Pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum KMI pada kelas 7 memiliki muatan pembelajaran antara lain.

1) Fikih

Pada pembelajaran fikih buku pegangan yang digunakan merupakan buku cetakan dari Darussalam Press atau cetakan asli dari Gontor, buku fikih jilid 1 yang digunakan merupakan karya dari KH. Imam Zarkasyi beliau merupakan pendiri Darussalam Gontor. Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran fikih, antara lain: Pelajaran Fikih yang merupakan pengertian pengertian ilmu fikih, Rukun Islam, Thaharah, Aurat dan Kiblat, Shalat, Sujud Sahwi.

2) Hadits Tematik

Hadits Tematik yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku cetakan Spirit, buku ini merupakan percetakan yang berasal dari Yogyakarta. Adapun materi yang dipelajari antara

¹¹⁵ Hasil Observasi pada Jum'at, 16 Oktober 2024 di kelas 7I pada pelajaran Fikih.

...., سباب المسلم فسوق, لأن يؤدب الرجل ولده,, إن الحياء من الإيمان lain:

لا يؤمن أحدكم حتى يحب

3) Tafsir Tematik

Buku yang digunakan pada pelajaran Tafsir Tematik juga menggunakan buku cetakan Spirit yang berasal dari Yogyakarta, pada pembelajaran Tafsir Tematik materi yang diajarkan antara lain:

المجادلة : ١١, البينة : ٥, النساء : ٤٨, الطلاق : ٢-٣

4) Aqidah

Buku pengantar pembelajaran yang digunakan masih sama dengan cetakan pelajaran Hadits Tematik dan Tafsir Tematik yaitu cetakan Spirit Yogyakarta, pada pembelajaran Aqidah terdapat beberapa materi pembelajaran, antara lain: Istilah dalam Kajian Aqidah, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Iman Kepada Takdir Baik dan Buruk, Syirik dan Bahayanya.

5) Tajwid

Buku pengantar pembelajaran Tajwid menggunakan buku cetakan Darussalam Press, buku pegangan pembelajaran ini merupakan buku Tajwid Jilid 1 karya KH. Imam Zarkasyi, Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran Tajwid antara lain: Nun Sukun dan Tanwin, Miem Sukun, Ghunnah, Laam Ta'rief, Laam Tebal dan Tipis, Id-gham Mutamatsilain, Id-gham Mutaqaribain, Id-gham Mutajanisain, Mad (Bacaan Panjang), Raa', Qalqalah, dan Waqaf.

6) Tarikh Islam.

Pembelajaran *Tarikh Islam* dipedomani dengan buku *Tarikh Islam* jilid 1 yang merupakan cetakan Darussalam Press, adapun materi *Tarikh Islam* yang dipelajari, antara lain: Arab Sebelum Islam, Arab di Zaman Islam, Masa Khulafaur Rasyidin, Daulat Bani Umayyah, dan Daulat Bani Abbasiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran pada tanggal 9 Oktober 2024 di kelas 7I dengan materi Fiqih pada bab pembahasan Shalat *Jama' Qashar*, pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Ustadzah membuka pelajaran dengan salam, kemudian Ustadzah bertanya kepada peserta didik “*Madza darsuna al-anna?*” kemudian siswa menjawab “*Darsuna al-anna Al-Fikh*”, kemudian pendidik melakukan absensi kepada peserta didik, selanjutnya pendidik melanjutkan pembelajaran yaitu menjelaskan materi mengenai shalat *jama' qashar* mengenai niat, pelaksanaan, tata cara shalat, dan syarat melaksanakan shalat *jama' qashar*, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, setelah materi disampaikan pendidik melakukan evaluasi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan peserta didik mengucapkan “*Jazakumullah khairan yaa Ustadzah, syukran*”.



Gambar 5:
Observasi pada kelas 7I

Observasi selanjutnya yang dilaksanakan dalam kelas 7I pada tanggal 16 Oktober 2024 pada pembelajaran Fiqih, pada pembelajaran fikih pertemuan ini materi yang disampaikan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu mempraktekkan shalat *jama' qashar*, pendidik membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, kemudian masing-masing kelompok maju kedepan, dan mempraktekkan shalat qashar secara bersamaan lalu pendidik melakukan penilaian terhadap

peserta didik, setelah semua kelompok mempraktekan, kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan hamdallah dan mengucapkan salam terhadap peserta didik, dan peserta didik mengucapkan “*Jazakumullah khairan yaa Ustadzah, syukran*”.



Gambar 6:

Observasi pada kelas 7I

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam pembelajaran fikih yang dilaksanakan pendidik menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, dimana peserta didik belajar dengan cara mempraktekkan gerakan shalat serta bacaan shalat dan niat shalat *jama' qasar*.

Pada penerapan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum KMI di kelas 8 memiliki muatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Fikih

Dalam pembelajaran Fikih kelas 8 buku pegangan yang digunakan merupakan cetakan Darussalam Press, buku Fikih Jilid 2 karya KH. Imam Zarkasyi yang dipelajari pada kelas 8 antara lain: Zakat Fitrah, I'tikaf, Wukuf, Bermalam, Melontar Jumroh, Ziarah ke Madinah.

2) Hadits

Pada pembelajaran Hadits di kelas 8, materi yang digunakan menggunakan Kitab *Matan Arba'in*, adapun beberapa materi yang dipelajari antara lain: Hadits Pertama sampai Hadits ke duapuluh satu.

3) Aqidah

Pembelajaran Aqidah yang diterapkan dalam kurikulum KMI menggunakan buku asli Gontor yang merupakan cetakan Darussalam Press, materi yang dipelajari antara lain: علم التوحيد، الايمان و الاسلام، اركان الايمان با الله، الايمان با الملائكة، آثار الايمان با الملائكة

4) Tajwid Al-Qur'an

Buku pembelajaran yang digunakan merupakan cetakan Darussalam Press yaitu Ilmu Tajwid jilid 2, materi yang dipelajari antara lain: Waqaf dan Ibtida', Makharij Huruf, Sifat-Sifat Huruf, dan Beberapa Cara Dalam Membaca Al-Qur'an.

5) Tarikh Islam

Pada pembelajaran Tarikh Islam kelas 8 mengacu kedalam kitab Nurul Yaqin 1 cetakan Darussalam Press, adapun materi yang dipelajari antara lain: *Sayyiduna Muhammad, Nasabuhu wa wafaatu waalidihi, Wilaadatuhu waradha'atuhu, Wafaatu ummihi wakhadhanatuhu, Tarbiyatuhu wa wafaatu jaddihi, Ra'yatulghanama wa safratuhul ula ila syam, Safratuhu Tsaniyah ilaa Syam, Zuwajuhu bi Sayyidah Khadijah, Hukmuhu baina Quraisy fii Wad'i Hajari Aswad, Nasya tuhu Shalallahu 'alaihi wasallam, Hayaathu Qabla Risaalatihi.*

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 di kelas 8H pada pembelajaran *Tarikh Islam*, pada kegiatan pendahuluan pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudia bertanya “*Madza Darsuna Al-aana?*” kemudian siswa menjawab “*Darsunaa Al-aana Tarikhu Al-Islam*”, kemudian pendidik melangsungkan pembelajaran materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini adalah tentang lahirnya Nabi Muhammad dan penerimaan wahyu, sebelum dimulainya pembelajaran pendidik memberikan *mufradat* terlebih dahulu dan menulisnya di papan tulis, lalu peserta didik dianjurkan untuk menulis *mufradat* yang telah ditulis oleh

pendidik, kemudian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, dan pada akhir pembelajaran pendidik bertanya kepada peserta didik dengan tujuan mengulas materi yang telah dipelajari agar pendidik dapat mengukur pemahaman peserta didik, selanjutnya pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama sama dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengucapkan “*Jazakumullah khairan yaa Ustadzah, syukran*”.



Gambar 7:

Observasi pada kelas 8H

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok diterapkan metode seperti kurikulum pada umumnya, akan tetapi yang membedakan adalah karena kurikulum ini berbeda dengan kurikulum pada sekolah umumnya, dan buku pengantar pembelajaran merupakan cetakan dari Gontor, pada saat penyampaian materi belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, kendati demikian pendidik pun berusaha sedikit demi sedikit tetap menyampaikan dengan bahasa asing tersebut walaupun pendidik harus memberikan *mufrodat mufrodat* terlebih dahulu dan menjelaskan secara ulang materi yang sedang disampaikan hal tersebut merupakan upaya pendidik demi mewujudkan tujuan penerapan kurikulum KMI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas.

3. Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan *Ustadzah Alayya*, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran terbagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti saat berlangsungnya pembelajaran, pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dipelajari ataupun berbagai pertanyaan yang ditanyakan secara spontan kepada peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar pendidik mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran, dan agar pendidik dapat memperbaikinya apabila terdapat kekurangan pada saat pembelajaran. Karena evaluasi formatif dilaksanakan dengan tujuan demikian, oleh karena itu evaluasi ini tidak dimasukkan kedalam penilaian peserta didik.

Evaluasi yang kedua merupakan jenis evaluasi sumatif, evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan digunakan sebagai penilaian untuk menentukan standar kelulusan. Terdapat tiga jenis penilaian yang dilakukan dalam evaluasi sumatif, ulangan harian, ujian lisan dan ujian tertulis, pada tahap ulangan harian materi yang diujikan adalah setiap bab yang sudah dipelajari, kemudian pada tahap ujian lisan guru secara langsung bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada konteks Pendidikan Agama Islam, materi yang diujikan adalah materi ibadah, dimana di dalamnya terdapat pertanyaan seputar ibadah tentang shalat, Al-Qur'an, doa dalam sehari hari, dan juz 'amma. Evaluasi tertulis atau ujian tertulis dilaksanakan saat akhir semester ataupun tengah semester, seperti penilaian pada kurikulum umum.¹¹⁶

Dari pernyataan diatas evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi pada kurikulum KMI terdapat ujian lisan, tujuan dari

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan *Ustadzah Alayya*, S. Pd. (Pengampu mata pelajaran PAI) pada Selasa, 24 September 2024.

dilaksanakannya evaluasi tidaklah lain agar tercapainya tujuan pembelajaran, agar pendidik mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran dan dapat diperbaiki kembali, dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, evaluasi ini tidak hanya dilaksanakan untuk peserta didik saja, akan tetapi pendidik diharapkan dapat mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran dan dapat memperbaikinya pada saat pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam *Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam *Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas

1. Faktor Pendukung

- a. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum KMI yaitu dari aspek sumber daya manusia (SDM) dari pengajar pengajar kurikulum KMI langsung diambil dari alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, oleh karena itu kualifikasi pendidik pada penerapan kurikulum KMI yaitu sudah pernah menjadi pendidik pada KMI Gontor ataupun yang pernah menjadi santri di Pondok tersebut.
- b. Faktor yang selanjutnya dari aspek bahasa, karena pada pengantar pembelajaran di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas menggunakan bahasa Arab maka dari pihak pengasuhan mengadakan kegiatan kebahasaan akan tetapi kegiatan kebahasaan ini merupakan program kegiatan siswa di asrama Pondok Pesantren ZIIS Cilongok, Banyumas, karena kegiatan tersebut dapat mendukung pembelajaran pada saat proses belajar di dalam kelas.
- c. Pada faktor pembelajaran PAI dari faktor *riayah*, dalam aspek ini *ustadz* pengasuhan/*riayah* mengadakan kajian kajian dalam aspek pembahasan tentang materi-materi PAI, oleh sebab itu para pendidik mendapatkan ilmu-ilmu tambahan dari kajian yang diadakan oleh

bagian *riayah* guna mendukung pelaksanaan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI.¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berlangsungnya penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI salah satunya merupakan faktor pendidik yang diambil langsung dari KMI Gontor mengapa demikian karena penerapan kurikulum KMI yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya, buku pengantar pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab, dimana seorang pendidik harus menguasai bahasa tersebut.

2. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan adanya hambatan dalam implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas yaitu: Kendala dari aspek bahasa, karena mayoritas peserta didik yang berasal dari daerah Banyumas dimana bahasa ibu mereka merupakan bahasa Jawa, maka pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik agar mereka meminimalisir penggunaan bahasa Jawa dan membiasakan berbahasa Indonesia, Arab dan juga Inggris. Hal tersebut merupakan upaya peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran seperti pembelajaran pada KMI Gontor dimana penyampaian pembelajarannya menggunakan bahasa Arab terkhusus dalam pembelajaran PAI, maka tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik untuk meningkatkan pemahaman berbahasa Arab kepada peserta didik.¹¹⁸

Dengan adanya kendala di dalam penerapan kurikulum KMI maka, sekolah diharapkan lebih memberikan dorongan-dorongan dalam penerapan bahasa, mengadakan kegiatan kebahasaan khususnya bahasa Arab, dan karena seorang pendidik merupakan teladan bagi peserta

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz. Syaikhul, (Waka Kurikulum SMP ZIIS Cilongok) pada Rabu, 16 Oktober 2024.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz. Muhammad Irfan, (Kepala Sekolah SMP ZIIS Cilongok, Banyumas) pada Jum'at, 6 September 2024

didiknya maka dari itu bisa dimulai dari para guru yang menerapkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti pada saat kegiatan di asrama.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) pada pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam *Integrated Islamic School* Cilongok, Banyumas.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan SMP ZIIS Cilongok, Banyumas melakukan beberapa tahapan antara lain:

- 1) Menyepakati muatan pembelajaran PAI
- 2) Mengadakan pembinaan dan pelatihan khususnya guru pengampu mata pelajaran PAI
- 3) Mengadakan *workshop* untuk guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Materi pada pembelajaran PAI memiliki beberapa klasifikasi antara lain Fiqih, Hadits, Tafsir, Al-Qur'an Tajwid, *Tarikh Islam*, dan Aqidah.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran antara lain: metode pemberian *mufrodat*, metode *hiwar*, metode diskusi, metode ceramah, metode pembelajaran visual, metode pembelajaran *Ice Breaking*, dan metode demonstrasi.

3) Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran dilaksanakan maka guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan mengukur kemampuan

peserta didik, evaluasi yang digunakan terbagi menjadi dua jenis evaluasi, antara lain:

- a. Evaluasi formatif yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan cara guru secara spontan bertanya kepada siswa.
 - b. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk penilaian yang menentukan standar kelulusan siswa seperti halnya ulangan harian, ujian tengah semester, ujian lisan dan ujian tertulis
2. Faktor pendukung penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah* pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas adalah: faktor pendidik yang merupakan alumni dari KMI Gontor, faktor pembinaan bahasa dimana kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan di asrama siswa, dan faktor pengasuhan/*riayah* dimana pengasuhan mengadakan kajian dan peserta kajian tersebut adalah guru PAI dimana kajian tersebut membahas seputar materi PAI. Adapun faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum KMI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas yaitu faktor bahasa dimana masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa daerah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* pada pembelajaran PAI di SMP *Zam-Zam Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas, maka peneliti memberikan masukan agar penerapan kurikulum KMI dapat berkembang lebih baik lagi:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru mata pelajaran PAI agar dapat mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru mata pelajaran PAI khususnya, diharapkan agar dapat meningkatkan profesionalisme serta lebih mengoptimalkan tugas pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

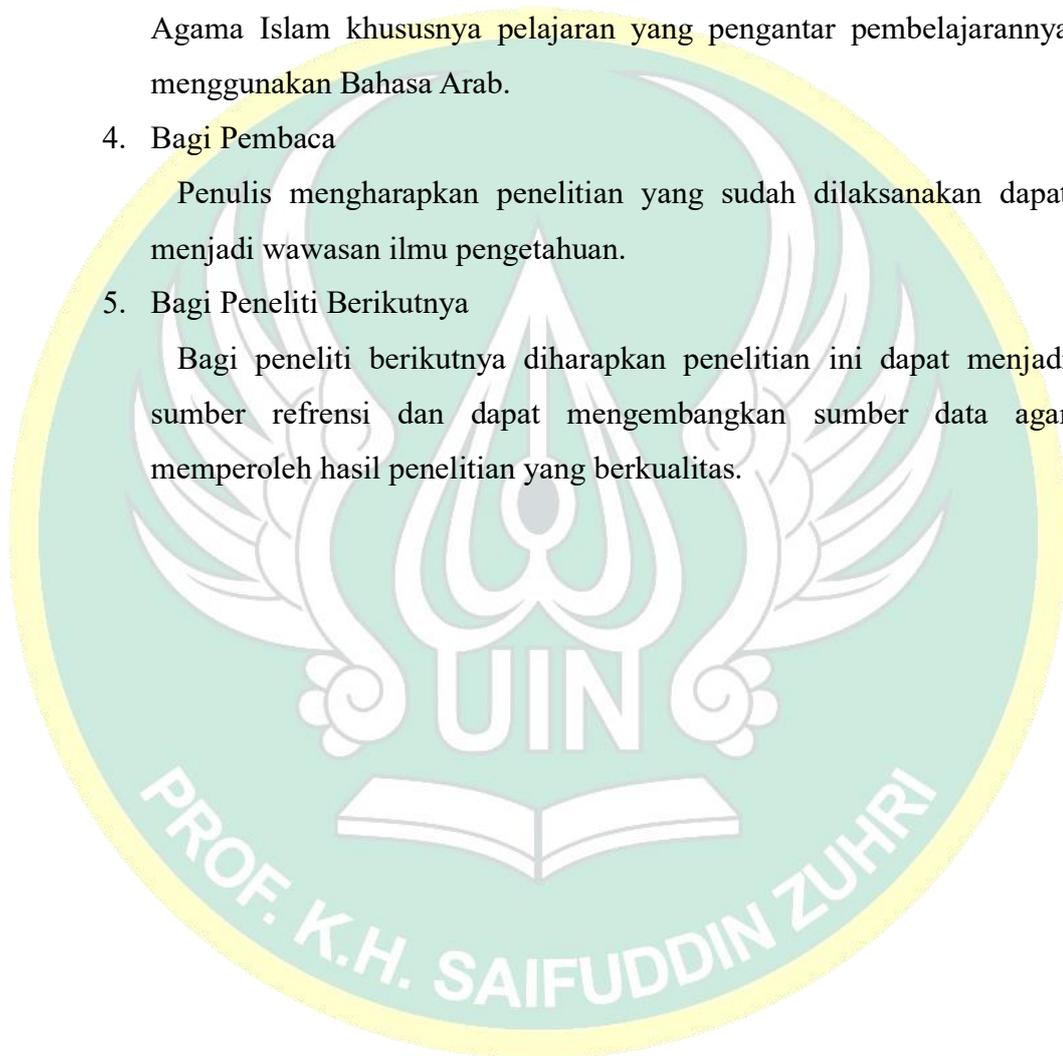
Penulis mengharapkan peserta didik dapat lebih banyak mempelajari ilmu kebahasaan guna memudahkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran yang pengantar pembelajarannya menggunakan Bahasa Arab.

4. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan penelitian yang sudah dilaksanakan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat mengembangkan sumber data agar memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Amwaluddin. “Pembentukan Soft Skill Santri Melalui Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.” Universitas Sultan Agung, 2024.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2009.
- Anisah, Muin Abdullah Nur, Iffah Mukhlisah, and Kahfi Rafi Hanif Raditya. “Penerapan Kurikulum Kmi (Kuliyatul Mu’Alimin Al Islamiyyah) Untuk Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Mta Mojogedang Kabupaten Karanganyar.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 55–67.
- Anonim. *Buku Panduan Manajemen KMI Darussalam Gontor*, n.d.
- Anwar Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, 2014.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–186.
- Aslan. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2023): 1–18.
- Azizah, Nurul, Agus Budiman, Abu Darda, Lusi Lathifatul Qolbi, and Gontor. “The Application of Random Text Active Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes in Hadith Subjects at Class 1 of KMI Darussalam Modern Gontor Islamic Institution for Girl” 1, no. 1 (2021): 28–45.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik. Pustaka Nurja*, 2017.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Bararah, Isnawardatul. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017): 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.
- Chotimah, Chusnul, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton. “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu ’ Allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk.” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 65–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2676>.

- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–351.
- Febry, Yuniarti. "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto," 2024.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Khairul Amin. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum ." *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–119.
- Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 2195–2204.
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.
- Islamiyati, Aliffah Nur. "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten." *Skripsi*, 2022.
- Jailan, Abdul Rahmat. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, Siti Fatimah, Fakultas Agama Islam, Magister Pendidikan, Agama Islam, Universitas Ahmad, Et Al. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" 11 (2021).
- Kiptiyah, Maryatul, Sukarno, and dan Minna El Widdah Widdah. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan ISLAM)" 6, no. 2 (2021): 41–64.

- Mardiah, Nely. "Komponen-Komponen Kurikulum" (n.d.): 1–15.
- Masykur, R. "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum." *CV. Anugrah Utama Raharja* (2019): 211.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Pertama. Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023.
- Nurhayati. *Sebuah Pengantar Matakuliah Telaah Kurikulum Di Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2016.
- Oernika Mahanani, Arika, and Sulistyorini Sulistyorini. "Manajemen Kurikulum Terpadu; Studi Tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Rosyid Bojonegoro." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 165–179.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.
- Priyatna, Muhamad. "Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)." *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 17–38. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.
- Putra, San, Paulus Robert Tuerah, Romi Mesra, Tatan Sukwika, and Freddi Sarman. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. LKiS, 2021.
- Rosidin, Dedeng. "Metode Hiwar" 4, no. 1 (2016): 4.
- Rostiana, Isep Nendri. "Manajemen Implementasi Kurikulum Terpadu (Studi Kasus Di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya) Isep Nendri Rostiana (2022).
- Rusdiansyah, Anang. "Evaluasi Pengembangan Program Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) Di Pondok Pesantren Al Furqon Tulang Bawang Barat Lampung." *Tesis* (2021): 1–166. <http://repository.radenintan.ac.id/13617/>.
- Sajdah, Meilisa, and Halen Dwistia. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2 (2022): 78–93.

- Saleh, Khairul, Ity Rukiyah, and Muhammad Arbain. "Blended Learning as a Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic Universities in Indonesia." *Dinamika Ilmu* 21, no. 2 (2021): 463–475.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>.
- Sepling Paling, Rita Sari, Resekiani Mas Bakar, and Sholihan Resekiani Mas Bakar, Putu Cory Candra Yhani, Suraya Mukadar, Lucy Lidiawati S, Novi Indah, Nurhamdiah, Alwi Hilir. *Belajar Dan Pembelajaran*, 2023.
- Septiani, Eka. "Implementasi Kurikulum Kmi Dan Cambridge International Pada Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Mu'adalah Al-Ikhlas Taliwang." Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Setiawan, Heru, and siti zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At Ta'Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.
- Subakti, Hani, and Roberta et all Hurit Uron. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sundry, Retno. "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur'an (Studi Kalliyatul Mu'al Limin Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo) SKRIPSI." Institut Agam Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani. "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): 67–75.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Toyibah, Siti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul

Mu'Allimin Al-Islamiyah Gontor Di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap" (2018).

Tsawab, Muchammad Chusnuts, Uswatun Khasanah, Nor Faelashofa Afrida, and Maisyanah Maisyanah. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NU Banat Kudus." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 93–112.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Gambaran Umum SMP ZIIS Cilongok, Banyumas

A. Profil SMP ZIIS Cilongok, Banyumas

SMP ZIIS Cilongok adalah Sekolah dibawah naungan Pondok Pesantren ZIIS Cilongok dimana Lembaga Pendidikan ini dibawah naungan Yayasan Putra Bunda Salbiyah, Yayasan tersebut merupakan yayasan yang didirikan oleh Bapak. H. Casiwan sebagai wadah bagi beliau dan keluarga untuk melakukan amal usaha dan memberikan kontribusi bagi umat Islam dalam berbagai bidang. SMP ZIIS Cilongok berada di Jl. Raya Cikidang No. 13 RT.08/RW.02, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas.

B. Sejarah Singkat SMP ZIIS Cilongok, Banyumas

SMP ZIIS Cilongok didirikan oleh Bapak. H. Casiwan dengan tujuan ingin menjadikan Cilongok menjadi kota santri, sebelumnya beliau mendirikan Pesantren Zam Zam Cilongok akan tetapi lembaga pendidikan tersebut sudah di wakafkan ke Muhamadiyah, oleh sebab itu beliau mendirikan lagi Lembaga Pendidikan yaitu Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok dimana SMP ZIIS Cilongok dibawah naungan Pesantren ZIIS Cilongok yang berdiri pada tahun 2020 dan mulai beroperasi pada tahun 2021.

C. Visi, Misi SMP ZIIS Cilongok, Banyumas

1. Visi SMP ZIIS Cilongok

Terbentuknya peserta didik yang beraqidah lurus, berakhlaqul karimah, mandiri, cerdas, menguasai IPTEK, berjiwa Entrepreneur dan berwawasan global.

2. Misi SMP ZIIS Cilongok

- a. Menanamkan aqidah shalihah dan mengimplementasikan ibadah sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
- b. Membentuk akhlak, perkataan, dan perbuatan peserta didik sehingga tumbuh jiwa kemandirian secara optimal.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga tumbuh jiwa kemandirian secara optimal.
- d. Mengintegrasikan kurikulum kauni, syar'i, dan entrepreneur.

- e. Membekali peserta didik dengan IPTEK, bahasa asing, dan wawasan global.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang amanah, islami, dan profesional.

D. Tenaga Kependidikan

Tabel 1

Data Guru SMP ZIIS Cilongok

No	Nama	Jabatan
1.	Al-Ustadz Muhammad Irfan, S. Pd., C. PS	Kepala Sekolah
2.	Al-Ustadz Ahmad Musa, S. Pd	Guru PAI
3.	Al-Ustadz Arif Zulfahmi Yusuf, SE	Guru PAI
4.	Al-Ustadz Diky Herisnawan, S. Ag	Guru PAI
5.	Al-Ustadz Hafid Abdul Gani, SEI	Guru PAI
6.	Al-Ustadz Harry Faishal Aqmal. SE	Guru Umum
7.	Al-Ustadz Ilham Yogasena, S. Pd	Guru Umum
8.	Al-Ustadz Kastono, M. Si	Guru Umum & Guru PAI
9.	Al-Ustadz Khaerul Khafidin, S.Ag	Guru PAI
10.	Al-Ustadz M. Jarim, S. Ag	Guru PAI
11.	Al-Ustadz Mohammad Iqbal Ma'arif, S.Pd	Guru PAI
12.	Al-Ustadz Nur Aji Saptono, S.Pd	Guru Umum
13.	Al-Ustadz Restu Arifin, SH	Guru PAI
14.	Al-Ustadz Roni Mukti Kurniawan, S. Pd	Guru Umum, Tim Tarbiyah
15.	Al-Ustadz Syaikhul Kubro, S. Ag	Guru PAI, Tim Tarbiyah
16.	Al-Ustadz Vikriza Albaqi, SE	Guru Umum
17.	Al- Ustadz Wahyudi Al-Hafidz, S. Pd	Guru PAI

18.	Al-Ustadzah Anurul Islami, S. Pd	Guru Umum, Tim Tarbiyah
19.	Al-Ustadzah Arsyie Kania Rakhma, S. Pd	Guru Umum
20.	Al-Ustadzah Atin Yaumul Marhamah, S. Sos	Guru Umum, Tim Tarbiyah
21.	Al-Ustadzah Devi Avrida Dheafriksa, S. Pd	Guru Umum
22.	Al-Ustadzah Dini Kania, S. Pd	Guru PAI
23.	Al-Ustadzah Inayah, SH	Guru Umum, Tim Tarbiyah
24.	Al-Ustadzah Intan Arrahmatikan Savitri, S. Pd	Guru Umum
25.	Al-Ustadzah Ira Listiya Hartati, S. Pd	Guru Umum
26.	Al-Ustadzah Miftahul Alayya, S. Pd	Guru PAI
27.	Al-Ustadzah Nada Ni'ma Layalia, S. Pd, M. Pd	Guru PAI
28.	Al-Ustadzah Ninda Lathif Hafizha, S.Si.	Guru Umum
29.	Al-Ustadzah Nisa Fitri Amatullah, S. Pd	Guru Umum
30.	Al-Ustadzah Osi Erinda Isna Wardani, S. Pd	Guru Umum, Tim Tarbiyah
31.	Al- Ustadzah Rafiqah Hijriani, S. Pd	Guru PAI, Tim Tarbiyah
32.	Al-Ustadzah Ranti Ramadhanti, S. Pd	Guru Umum
33.	Al-Ustadzah Rizka Anggraeni Wahyuningtyas, S. Pd.	Guru Umum
34.	Al- Ustadzah Safrilia Septiasari, S. Pd.	Guru Umum
35.	Al-Ustadzah Nikma Shalihah, S. Ag.	Guru PAI
36.	Al-Ustadzah Samini, S. Pd.	Guru Umum
37.	Al-Ustadzah Saskia Ayuningtyas, S. Pd.	Guru Umum, Tim Tarbiyah

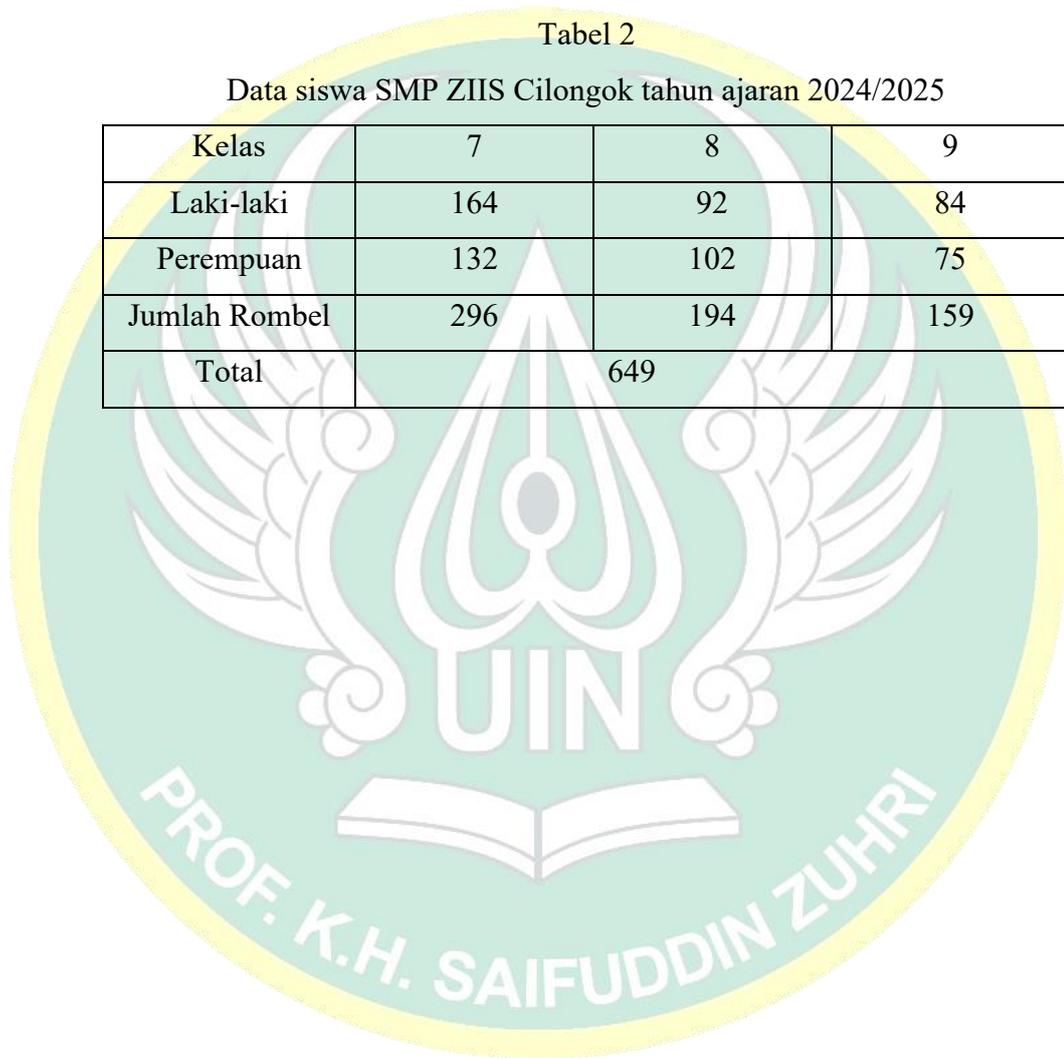
38.	Al-Ustadzah Septi Nanda Saputri, S. Pd.	Guru Umum
39.	Al-Ustadzah Shofi Naqiyah, S. Pd.	Guru Umum
40.	Al-Ustadzah Tri Ratna Rahmawati, S. Pd.	Guru Umum
41.	Al-Ustadzah Zulfah Khumaeroh, S. Sos.	Guru Umum

E. Siswa

Tabel 2

Data siswa SMP ZIIS Cilongok tahun ajaran 2024/2025

Kelas	7	8	9
Laki-laki	164	92	84
Perempuan	132	102	75
Jumlah Rombel	296	194	159
Total	649		



Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) pada pembelajaran PAI di SMP *Zam-Zam Integrated Islamic School* Cilongok Banyumas. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, antara lain:

- a. Mengetahui persiapan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pelaksanaan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas.
- b. Mengetahui pelaksanaan pendidik dalam pelaksanaan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas.
- c. Mengetahui faktor kendala dan pendukung yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas.

2. Dokumentasi

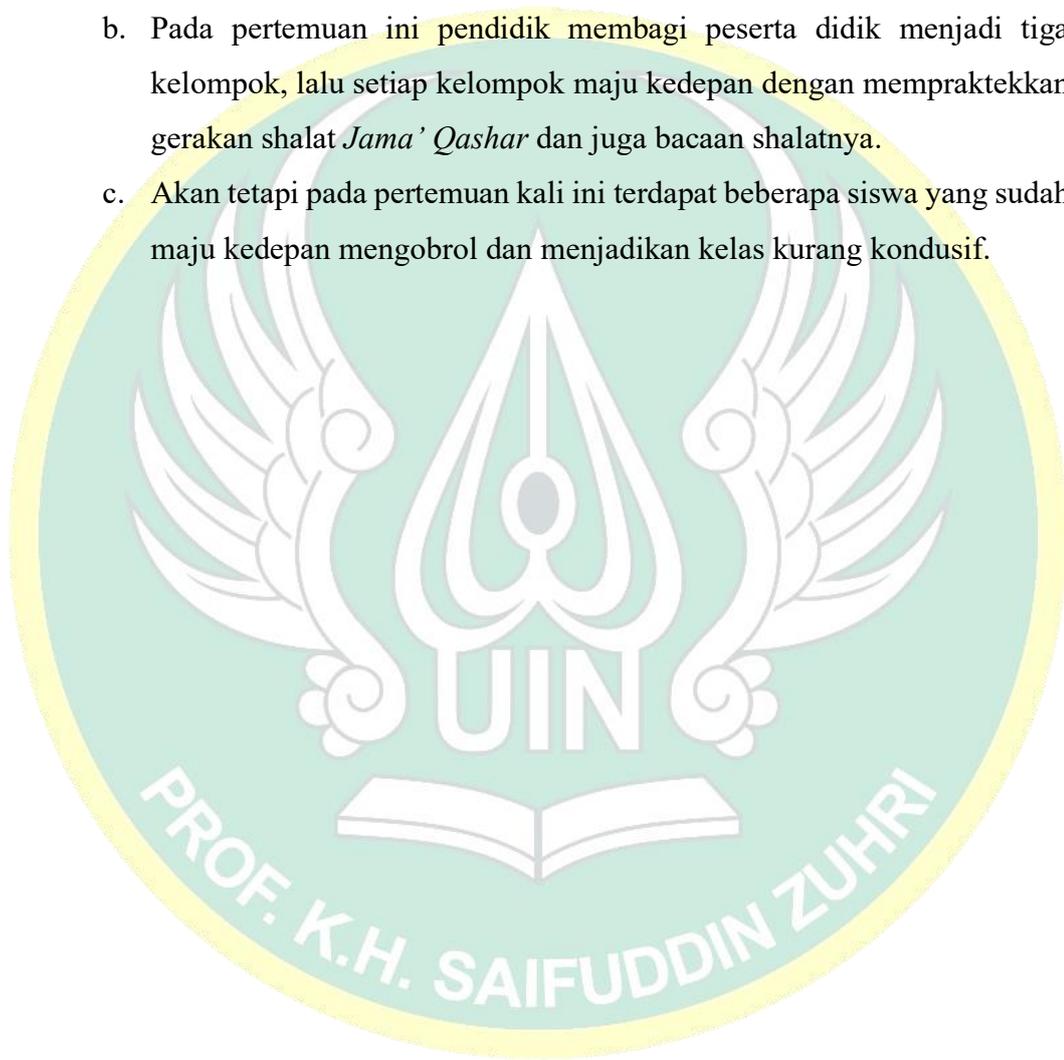
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengambilan data-data sebagai berikut:

- a. Dokumen yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung dalam penelitian.
- b. Mendokumentasikan proses pengambilan data baik pada saat observasi ataupun wawancara

Lampiran 3 Catatan Observasi

1. Observasi Tanggal 9 Oktober 2024 di kelas 7I (Pembelajaran Fikih)
 - a. Sebelum dilaksanakan pembelajaran pendidik menertibkan kelas agar kelas kondusif saat pembelajaran.
 - b. Pendidik membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.
 - c. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dan bertanya “*Madza Darsunaa Al-aana?*”.
 - d. Pada awal pembelajaran pendidik memberikan *mufradat* dengan cara mencatat di papan tulis dan memberi perintah kepada peserta didik untuk menulis di buku tulis.
 - e. Kemudian pendidik menjelaskan materi Jama’ dan Qashar dengan metode ceramah.
 - f. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan setelah materi dijelaskan lalu pendidik menggunakan metode *hiwar* tentunya dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.
 - g. Masih terdapat kendala yaitu pendidik masih banyak menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia.
2. Observasi Tanggal 11 Oktober 2024 di kelas 8H (Pembelajaran *Tarikh Islam*)
 - a. Seperti biasa pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, bertanya kabar, dan melakukan absensi terhadap peserta didik.
 - b. Pada pembelajaran *Tarikh Islam* peserta didik menggunakan metode pemberian *mufradat*, dan ceramah.
 - c. Setelah penjelasan materi pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok lalu peserta didik memberikan pertanyaan dan setiap kelompok dapat menjawab dengan cara mengangkat tangan lalu setiap kelompok yang tercepat akan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

- d. Dengan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik lebih antusias, karena dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan menyenangkan.
3. Observasi Tanggal 16 Oktober 2024 di kelas 7I (Pembelajaran Fikih)
 - a. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan absensi.
 - b. Pada pertemuan ini pendidik membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, lalu setiap kelompok maju kedepan dengan mempraktekkan gerakan shalat *Jama' Qashar* dan juga bacaan shalatnya.
 - c. Akan tetapi pada pertemuan kali ini terdapat beberapa siswa yang sudah maju kedepan mengobrol dan menjadikan kelas kurang kondusif.



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM
KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP ZAM-ZAM *INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL* CILONGOK BANYUMAS

A. Wawancara Kepala SMP ZIIS Cilongok

Q:	Sejak kapan SMP ZIIS Cilongok menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI?
A:	Tentunya diterapkan ketika sekolah ini dimulai pada tahun 2021 diawal pembentukan sekolah ini, namanya juga ZIIS integrated, integrated disini berarti keterpaduan, jadi memadukan antara kurikulum kedinasan dan juga kurikulum KMI, sehingga muatan-muatan materi yang ada di sekolah ini adalah materi yang iclude di dalamnya kedinasan dan juga KMI.
Q:	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum KMI?
A:	Yang dilakukan tentunya karena kita keterpaduan dengan kedinasan maka hal yang pertama dilakukan yaitu menyepakati terlebih dahulu dengan beberapa tim SDM yang ada pada waktu itu sehingga mapel-mapel yang kita tentukan, agenda-agenda yang kita tentukan itu sesuai dengan SDM kita yang ada dan yang akan datang karena kurikulum KMI itu tidak hanya terpaku dari sisi mapel saja, tetapi include di dalamnya agenda-agenda yang terintegrasi.
Q:	Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI?
A:	Yang pertama tentunya untuk respon dari anak-anak yang basicnya dari pesantren atau Sekolah Islam Terpadu hampir diantara mereka mungkin bisa menyesuaikan dengan cepat akan tetapi basic dari anak itu sekolah umum dan lain sebagainya mungkin mereka sedikit kaget karena ada beberapa muatan materi dan juga kegiatan yang mungkin

	menurut mereka tidak biasa, jadi responnya diantara mereka ada yang biasa menyesuaikan dengan cepat, dan ada yang butuh untuk penyesuaian.
Q:	Apa harapan yang ingin dicapai dalam penerapan kurikulum KMI?
A:	Kebetulan SMP ZIIS adalah satuan pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga Pesantren pada umumnya, jadi harapannya kurikulum KMI yang ada di SMP ini mengacu kepada kurikulum yang sudah diterapkan pada KMI Gontor dimana kurikulum ini sudah dilakukan oleh Pesantren tersebut sejak tahun 1996, jadi artinya harapan kami dengan adanya alumni Gontor yang sudah berkiprah di masyarakat banyak, harapan kami kurang lebih mampu mengikuti langkah yang dilakukan oleh SMP ZIIS minimal dengan menerapkan kurikulum KMI ini.
Q:	Bagaimana kualifikasi pendidikan bagi para pendidik?
A:	Untuk PAI/Dirasah Islamiyah ini standar yang kita coba tetapkan minimal biasanya yang memang paling ideal adalah Strata 1 dan alumni Gontor, jadi artinya dia alumni Gontor tetapi sudah Strata 1 entah dia kuliahnya di kampusnya Gontor sendiri ataupun diluar Gontor, kenapa karena itu lebih mempermudah dalam penerapan kurikulum KMI, adapun cluster yang kedua kualifikasinya adalah alumni Timur Tengah InshaAllah mereka sudah mumpuni kurang lebih sedikit wawasan tentang kurikulum Gontor ini sehingga pembiasaan kurikulum ini khususnya pada PAI lebih cepat diterapkan, adapun klasifikasi terakhir adalah non alumni Gontor tetapi dia lulusan alumni alumni Universitas yang basicnya Islam tetapi itupun tidak terlalu banyak, kita mengklasifikasikan yang terakhir itu betul-betul harus sesuai dengan kebutuhan pengajar/pendidik yang benar-benar sesuai dan biasanya hanya mampu mengajarkan pada pendidikan agama Islam yang dasar saja

	<p>untuk lanjutan tingkatan pembelajaran PAI kafaah kemampuannya lebih pada alumni Gontor.</p>
Q:	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi peserta didik?</p>
A:	<p>Evaluasinya adalah begini kalau SMP ZIIS dibawah naungan Pondok Pesantren ZIIS yang mana hampir semua mayoritas siswa siswinya adalah anak-anak di wilayah Bralingmascakeb, jadi wilayah ngapak jadi bahasa ibu mereka adalah bahasa ngapak, kita memang tantangannya adalah ketika materi PAI sudah menggunakan dasar bukunya menggunakan bahasa Arab, kita sedikit terkendala untuk bisa memahami materi-materi pembelajaran yang sudah berbahasa Arab, jadi sedikit ada kendala karena memang kita baru empat tahun dan sistem dalam pembentukan kebahasaan sedang berjalan, jadi bedanya yang kita lihat kalau yang di Gontor itu bahasa ibunya adalah bahasa Indonesia, jadi untuk meningkatkan kebahasaan asing itu ada satu tingkatan, nah kita disini karena basic siswanya adalah kebanyakan dari bralingmascakeb, dan hampir semua dari situ maka bahasa ibunya adalah bahasa ngapak, jadi kita punya PR dua kali lipat, bagaimana membiasakan anak-anak kita itu keluar dari bahasa ibunya minimal bahasa Indonesia, setelah bahasa Indonesia itu baru bahasa yang akan kita tuju yaitu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, jadi tantangan kita adalah dalam penyesuaian dalam berbahasanya anak-anak dari bahasa Indonesia, bahasa daerah ke bahasa Arab dan Inggris.</p>
Q:	<p>Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi program kurikulum KMI baik bagi pendidik maupun peserta didik?</p>
A:	<p>Kalo peran sekolah tentunya setiap guru kita adakan pembinaan, pelatihan untuk guru-guru, khususnya pada mapel PAI, adapun guru guru yang mencoba kita adakan workshop pelatihan dan lain sebagainya termasuk coba kita adakan penguasaan materi materi sesuai dengan mapel yang diampu si guru tersebut, jadi guru guru</p>

	tersebut diadakan ta'khilat, dimana guru guru saling memahamkan, itu salah satu upaya kita dalam rangka bisa kurikulum KMI ini bisa berjalan di sekolah ini.
Q:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum KMI?
A:	Tantangan yang pertama tentunya bagi setiap sekolah yang menerapkan kurikulum ini, harus lebih fleksibel karena tantangan di lapangan kita ini sekolah ini tidak pure mengimplementasikan kurikulum KMI ini tetapi ada juga kurikulum Kedinasan, jadi tantangan utamanya adalah fleksibilitas kita sebagai tim pengelola dalam menerapkan ini betul betul harus fleksibel, seperti contohnya dari aturan Kedinasan ada pakem tertentu, mapel ini harus sekian pertemuan, nah dalam rangka mengintegrasikan antara Kedinasan dan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI ini jadi harus ada beberapa titik yang disepakati dengan Waka Kurikulum, contohnya misalkan Bahasa Indonesia pakemnya itu 1 Minggu ada 4 pertemuan, nah itu kita korbankan menjadi 3 pertemuan, sehingga 1 pertemuannya bisa masuk pelajaran PAI, dan itu di otak atik setiap mapel seperti itu sehingga mapel PAI bisa mendapatkan porsi, minimal porsinya itu meskipun tidak maksimal minimal kita mempunyai target, ada target untuk bisa mencapai sejauh mana kurikulum KMI bisa diterapkan di sekolah ini, jadi tantangan utamanya adalah mengatur bagaimana kurikulum Kedinasan dan KMI ini berjalan beriringan.
Q:	Dari mana sumber bahan ajar yang digunakan?
A:	Untuk khususnya pada mata pelajaran PAI semuanya kita ambil langsung dari Darussalam Gontor, adapun beberapa materi-materi pakemnya dari Gontor tetapi bukunya mungkin sedikit kita tambahkan seperti dari materi Hadits karena pada kurikulum PAI Gontor ada Hadits untuk jenjang SMP kita tambahkan hadistnya

	lebih spesifik, jadi haditnya menggunakan kitab <i>Arba'in Nawawi</i> seperti itu untuk yang SMP.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Wawancara Guru PAI

Q:	Apa saja lingkup pembelajaran PAI dalam kurikulum KMI?
A:	Al-Qur'an Tajwid, Tafsir, Hadits, Fiqih, Tarikh Islam, dan Aqidah.
Q:	Bagaimana pendidik menyampaikan materi? Adakah strategi khusus dalam penyampaian materi tersebut?
A:	Biasanya pada pembelajaran tarikh islam dimulai dengan diskusi seberapa jauh pengetahuan tentang suatu peristiwa maupun Sejarah yang akan dibahas, diskusi materi lebih lanjut sesuai isi buku, mencari materi lewat video baik youtube maupun film, membuat mind mapping urutan suatu peristiwa atau menggambar secara kelompok terkait materi yang dibahas. Mengisi LKPD yang dibuat guru dalam bentuk teka teki sejarah. Pembelajaran fikih dimulai dengan pembahasan materi Bersama, dikaitkan dengan ibadah sehari-hari maupun yang pernah dilihat oleh siswi meski siswi belum pernah melakukan ibadah tersebut. Mencari materi lewat video sebelum melakukan praktek. Pembelajaran tafsir dilakukan dengan test bacaan santriwati dalam satu ayat didalam materi, membahas tarjamah baik keseluruhan maupun per-kata. Mendalami makna tarjamah dan mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi al-qur'an dalam kehidupan. Melakukan games sambung ayat secara lisan, melakukan games card sort sambung ayat, memberikan contoh penerapan makna ayat dalam kehidupan di lingkungan pondok.
Q:	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum KMI Gontor?
A:	Tentunya materi yang disampaikan pertama harus sesuai dengan buku pegangan peserta didik, kemudian guru menambahkan materi

	lewat media baik video, powerpoint maupun pengetahuan tambahan yang tidak tertulis dalam teks buku sebagai tambahan wawasan peserta didik.
Q:	Bagaimana pertimbangan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran?
A:	Penentuan metode, model serta media pembelajaran tentu menyesuaikan dengan materi yang diambil serta antusiasme peserta didik sesuai dengan gaya peserta didik. Misalnya materi Tarikh islam, dikelas tersebut banyak yang senang belajar dengan gaya visual, maka ditampilkan sebuah ilustrasi Sejarah lewat video. Materi tafsir bagi peserta didik yang aktif dan cenderung gaya kinestetik, maka strategi pembelajaran lewat card sort dapat memicu pembelajaran yang aktif dikelas tanpa jenuh hafalan saja.
Q:	Bagaimana respon peserta didik terhadap metode pembelajaran?
A:	Respon peserta didik dilihat dari penyampaian pendidik yang tidak selalu menggunakan komunikasi satu arah atau dengan metode ceramah terlalu sering. Memperbanyak diskusi, tanya jawab yang tidak monoton serta membuat suasana dikelas yang ramah belajar akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan materi lebih mudah difahami.
Q:	Apa yang pendidik lakukan jika peserta didik pasif pada saat pembelajaran?
A:	Jika peserta didik pasif maka dapat dilakukan ice breaking sekalipun ice breaking tersebut masih berkaitan dengan materi. Misalnya menulis ayat dipapan tulis tapi tangan kiri harus sambil menerbangkan balon agar balon tidak sampai jatuh ke tanah.
Q:	Apa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran PAI?
A:	Tujuannya sesuai dengan tujuan PPM ZIIS yaitu untuk membentuk satriwati yang berakhlakul karimah, beraqidah lurus, cerdas serta

	<p>berwawasan global. Adapun karakter yang ingin dibentuk yakni terangkum dalam sikap etika dan karakter Nabi Muhammad SAW.</p> <p>MUHAMMAD</p> <p>M: Mutasamih yaitu toleran, menghargai perbedaan dan apresiatif</p> <p>U: Umana yaitu melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab</p> <p>H: Hasan yaitu selalu melakukan segala perbuatan yang baik</p> <p>A: Adiiib yaitu mencerminkan karakter dan budi pekerti yang baik</p> <p>M: Maahir yaitu memiliki pemikiran yang cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti</p> <p>M: Mutawaddiun yaitu bersikap rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh</p> <p>A: Amiin yaitu bersikap jujur dan dapat dipercaya</p> <p>D: Dzurrot yaitu agar menjadi permata Islam dan bangsa Indonesia yang berkilau, calon pemimpin dan pemikir masa depan.</p>
Q:	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
A:	Biasanya seperti pada umumnya ceramah, lalu menggunakan media teknologi, diskusi, hiwar, pemberian mufradat, dan praktek.
Q:	Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI?
A:	Dilaksanakan dengan evaluasi sumatif dan formatif, biasanya evaluasi yang dilaksanakan yaitu ujian tulis ataupun lisan untuk evaluasi setiap semester.
Q:	Adakah kendala yang dihadapi oleh pendidik pada saat pembelajaran PAI?
A:	Kendala yang dihadapi pasti ada. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan cepat dan tepat, ada beberapa yang lebih lambat dibandingkan teman-teman sebayanya. Sehingga pendidik bisa sedikit lebih fokus dengan anak tersebut dan memberikan bimbingan lebih lanjut sesuai materi yang paling sulit

	difahami oleh anak tersebut, apalagi pembelajaran PAI ini menggunakan bahasa Arab dan masih banyak siswa yang belum menguasai bahasa tersebut sehingga pendidik masih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajar, tetapi kami juga memberikan mufrodat tambahan setiap pembelajaran berlangsung tentunya untuk menambah wawasan bahasa para peserta didik.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Wawancara Bagian Kurikulum

Q:	Mengapa SMP ZIIS Cilongok menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran PAI?
A:	Karena ketika pendirinya survey awalnya itu sempat survey ke beberapa Pondok Salafi, Pondok Tradisional, Pondok Muhamadiyah, dan ketika survey ke Gontor juga dan sempat melihat disitu Gontor akhirnya dengan pendidikan karakternya, karena yang akan diterapkan salah satunya pendidikan karakter, nah dengan mempelajari dari beberapa kurikulum KMI mata pelajarannya mengarah kesana, akhirnya disitulah diambil begitu.
Q:	Apakah pokok penting dalam penerapan kurikulum KMI dalam pembelajaran PAI?
A:	Pokok pentingnya itu penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajarannya sehingga siswanya tidak hanya tau ilmunya saja tetapi mentalnya juga, pendidikan karakternya juga terbentuk.
Q:	Bagaimana cara agar meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme pendidik di SMP ZIIS Cilongok?
A:	Untuk mengembangkan hal demikian, terkait dengan kalo kita sebutnya itu kafa'ah kemampuan seorang guru khususnya pada pelajaran PAI itu kita adakan yaitu orientasi metodologi pengajaran, jadi ada orientasi tersebut ada orientasi materi, jadi bukan cuma di metodologi, materinya juga kita dalami seperti itu, jadi di setiap bulannya itu ada misalnya rumpun pengajar pengajar PAI dalam

	materi hadits, nah itu kita dudukan bersama terus kita evaluasi disitu, kita sharing metodologinya.
Q:	Apakah harapan yang ingin dicapai dalam penerapan kurikulum KMI di SMP ZIIS Cilongok?
A:	Harapannya balik lagi di awal itu yang dengan mengajarkan pelajaran PAI ala KMI dan karena kiblatnya juga ke Gontor, harapannya disitu anak bisa memiliki karakter, jadi karena beda antara dia cuma berilmu saja dan juga memiliki karakter, bermental juga, jadi harapannya bisa membentuk karakter seorang santri.
Q:	Bagaimana pembagian tingkat kelas di SMP ZIIS Cilongok?
A:	Untuk pembagian tingkat kelasnya kalo untuk siswa baru dia pure tidak ada pengurutan antara nilai, tetapi kalau pada siswa lama seperti kelas 8/9 biasanya itu kita bagi, ada beberapa anak yang pintar kita sebar ke kelas kelasnya, karena untuk mendongkrak anak yang ada di kelas itu, jadi ikut terbawa kepintarannya.
Q:	Apa saja ruang lingkup pelajaran PAI di SMP ZIIS Cilongok?
A:	Untuk materinya sendiri ada Al Qur'an Tajwid, Tafsir, Hadits, Fiqih, Tarikh Islam dan Aqidah.
Q:	Apakah kriteria khusus untuk pendidik pada mata pelajaran PAI?
A:	Kriteria khusus bagi pengajar yang khususnya pada pembelajaran yang berbahasa Arab yaitu alumni Pondok Pesantren Gontor, karena menurut penuturan beliau mungkin jika alumni dari Pendidikan Bahasa Arab saja masih kurang memahami dengan persis bagaimana kurikulum KMI, maka dari itulah untuk pendidik di SMP ZIIS banyak yang merupakan alumni Gontor, khususnya pada mata pelajaran PAI 70% pengajarnya alumni Gontor, dikarenakan mereka sudah pernah melaksanakan kurikulum KMI, dan di sekolah ini mereka menerapkan apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar bahkan ada yang dulunya pernah menjadi seorang pendidik di KMI.

Q:	Untuk perencanaan pembelajaran pada kurikulum KMI itu seperti apa?
A:	Kita buat namanya kalo dalam bahasa Arabnya Masyru'u Tadrīs, nah disitu guru sudah merencanakan selama 1 semester mau mengajar apa, itu juga saya ambil dari Gontor karena itu memudahkan pada guru jadi tidak terlalu santai tapi terkejar materi materinya, perencanaan awalnya itu.

D. Wawancara Siswa

Q:	Bagaimana perasaanmu saat pembelajaran PAI berlangsung?
A:	Alhamdulillah saya senang, dan sangat dibimbing.
Q:	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran?
A:	Terkadang seperti metode ceramah.
Q:	Metode pembelajaran seperti apa yang kamu senangi?
A:	Saya audio visual, mendengarkan sambil memperhatikan seperti itu.
Q:	Apa yang membuat kamu merasa bahagia, saat pembelajaran PAI?
A:	Siapa tau berkesempatan ke Universitas luar.
Q:	Apakah pembelajaran yang berlangsung mudah dipahami?
A:	Terkadang ada yang iya dan tidak juga tapi saya bertanya ke teman atau guru.
Q:	Apa yang dilakukan oleh Ust/Ustzh, jika ada siswa yang belum faham akan materi yang disampaikan?
A:	Akan terus dibimbing supaya anak itu bisa.
Q:	Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah kamu sering bertanya tentang hal hal yang belum kamu ketahui?
A:	Iya, untuk menambah wawasan juga.
Q:	Evaluasi seperti apa yang kamu senangi dalam pembelajaran?
A:	Saya suka yang tanya jawab langsung seperti itu.

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi

Observasi 9 Oktober 2024



Observasi 11 Oktober 2024



Observasi 16 Oktober 2024



Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala SMP ZIIS Cilongok



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Siswa



Lampiran 7 Dokumentasi Masyru'u Tadris

BATAS-BATAS PELAJARAN DIROSAN ISLAMIIYAH PONDOK PESANTREN MODERN ZHIS TAHUN AJARAN : 2024 - 2025						
PELAJARAN	JENJANG	BUKU	CETAKAN	PTS	UJIAN AWAL TAHUN	PTS
Fiqh		Fiqh Imam Zarkasy (1)	Gontor	Thabarah أصول الفقه الحديثي ص ١٠٠٠	Shalat Sunat صلاة التطهر ص ١٠٠٠	Sujud Sahwi سجدة التطهر ص ١٠٠٠
Hadist		Hadis Tematik	SPRIT	الكتاب ٢ : ٧	الكتاب ٤ : ١	الكتاب ٥ : ٥
Tafsir	Kelas 7	Tafsir Tematik	SPRIT	Isilah dalam koran Aqidah dan Tauhid	Iman Kerupa Kitab-Kitab	Iman Kerupa Tafsir Bank dan Bank
Ushuludin		Aqidah dan Tauhid	SPRIT	Bab 4 : Laum Tahir	Bab 7 : Iddah Mubtuhain	Bab 9 : Mhd (Bacuan Paritang)
Tajwid		Tajwid KH Imam Zarkasy	Gontor	Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW	Khairiah Keempat Ali bin Abi Thalib	Sebab-sebab Runtuhnya Daulat Umayyah
Tarikh Islam		Tarikh Islam 1 KMI	Gontor	Zakar Fitrash	Tikaf	Wukuf Bermula, melontar jumrah
Fiqh		Fiqh Imam Zarkasy (2)	Gontor	Hadis ke-1 sampai hadis ke-5 عنه أبو يعقوب	Hadis ke-6 sampai hadis ke-11 عنه أبو يعقوب	Hadis ke-12 sampai hadis ke-16 عنه أبو يعقوب
Hadist	Kelas 8	عنه أبو يعقوب	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Aqidah		علم التوحيد على الطريقة لدرسية	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Tajwid Al Quran		علم التوحيد على الطريقة لدرسية	Gontor	صلاة نذر الطير الجوز ١	عنه أبو يعقوب	صلاة التطهر
Tarikh Islam		صلاة نذر الطير الجوز ١	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Fiqh		الله عز وجل	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Hadist		الله عز وجل	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Aqidah	Kelas 9	الله عز وجل	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Tafsir Tematik		الله عز وجل	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥
Tarikh Islam		الله عز وجل	Gontor	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥	الكتاب ٥ : ٥

Lampiran 8 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3450/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Agustus 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP ZIIS Cilongok Banyumas
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Fadhila Rahma Fauziyyah |
| 2. NIM | : 2017402139 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Onje RT.001/003, Mrebet, Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP ZIIS Cilongok |
| 3. Tanggal Riset | : 23-08-2024 s/d 23-10-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SMP ZIIS Cilongok, Waka Kurikulum, Guru PAI SMP ZIIS Cilongok, Siswa SMP ZIIS Cilongok

Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Observasi Pendahuluan

 المدرسة الثانوية بجمهورية مصر العربية
SMP PONPES. MODERN ZIIS
Alamat : Jalan Raya Cikidang No.18 Cikongk-Banyumas Jawa Tengah Kode POS 53152

SURAT KETERANGAN
Nomor : 077/S.Ket /SMP.ZIIS/s.k/VI/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Modern ZIIS Banyumas - Jawa Tengah menerangkan bahwa:

NIM : 2017402139
Nama : **Fadhila Rahma Fauziyyah**
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023 / 2024

bahwa nama tersebut diatas **Benar** telah melaksanakan observasi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiya Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam-Zam Integrated Islamic School Cilongok**" pada tanggal 29 Januari 2024 s.d 12 Februari 2024 di SMP ZIIS.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, selanjutnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Cilongok, 12 Juni 2024
Kepala Sekolah SMP
Pondok Pesantren Modern ZIIS

Muhammad Han, S.Pd., C.PS



Email : zamzamintegratedislamicschool@gmail.com / Instagram : @ziis.sch
Website : ziis.sch.id / No. HP +6282313440577 atau +6282223616854

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 معهد زيس المعصري الإسلامي
PONDOK PESANTREN MODERN ZIIS
SMP ZAMZAM INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL
SK Ijin Operasional : 421.3/13/2021 - NPSN : 70014744
Jln. Raya Cikidang No.13, RT.08 RW.02, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Kode POS 53162

SURAT KETERANGAN
Nomor: 305/SKet/PPM.ZIIS/XI/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor: B.m.3450/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 23 Agustus 2024, maka Pimpinan Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Fadhila Rahma Fauziyyah
NIM	:	2017402139
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam, S1
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Zamzam Integrated Islamic School pada tanggal 23 Agustus 2024 s/d 23 Oktober 2024 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul:

" Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pada Pembelajaran PAI di SMP Zam Zam Integrated Islamic School Cilongok Banyumas "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 16 November 2024
Kepala Sekolah SMP
Zamzam Integrated Islamic School


Muhammad Irfan, S. Pd
NIP.

 ziissmp@gmail.com  ziis.sch.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17883/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	FADHILA RAHMA FAUZIYAH
NIM	:	2017402139

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-1330Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
 Name **FADHILA RAHMA FAUZIYYAH**
 Place and Date of Birth **Purbalingga 7 April 2001**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on **25 Juli 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 53**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 498 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
 Purwokerto, **25 Juli 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA *Intelligence al-Qur'aniyah* at Uighrah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-1329Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
 Name **FADHILA RAHMA FAUZIYYAH**
 Place and Date of Birth **Purbalingga 7 April 2001**
 Has taken **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on **25 Juli 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 45**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 450 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
 Purwokerto, **25 Juli 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA *Intelligence al-Qur'aniyah* at Uighrah al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat PPL



Lampiran 14 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0571/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : FADHILA RAHMA FAUZIYYAH' and 'NIM : 2017402139'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '91 (A)'. A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat |  **KAMPUSAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0571/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FADHILA RAHMA FAUZIYYAH**
NIM : **2017402139**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fadhila Rahma Fauziyyah
2. NIM : 2017402139
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga, 7 April 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : Desa Onje, RT. 01/RW. 03, Mrebet, Purbalingga
6. Nama Ayah : Ujianto Anggoro
7. Nama Ibu : Susmiartati
8. No. HP : 085962357299
9. Email : fauziyyahfadhila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Athfal Aisyiyah Sangkanayu Tahun 2006 - 2007
2. MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun 2007 - 2013
3. KMI Darussalam Gontor Putri Kampus 3 Tahun 2013 - 2016
4. MA Al Fatah Maos Cilacap Tahun 2017 - 2020
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2020 - 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Gontor Putri Kampus 3 Tahun 2015 - 2016
2. Mudabbiroh Bahasa Santriwati Al Fatah Maos Tahun 2019 - 2020
3. Komunitas Rumah Bahasa PAI Tahun 2021 - 2022
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Tahun 2022 - 2023

Purwokerto, 29 November 2024

Fadhila Rahma Fauziyyah
2017402139